

SKRIPSI

Implementasi PAUD Holistik Integratif di Kota Blitar sebagai Indikator Kota Layak Anak



Oleh
Wahyu Puspita Sari
(220105110067)

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2026**

**Implementasi PAUD Holistik Integratif di Kota Blitar sebagai Indikator Kota
Layak Anak**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)



Oleh
Wahyu Puspita Sari
(220105110067)

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan
Anak Kota Blitar dalam Menciptakan Lingkungan Layak
Anak

SKRIPSI

Oleh

WAHYU PUSPITA SARI

NIM : 220105110067

Telah Disetujui Pada Tanggal 1 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Kelik Desta Rahmanto, M.Pd.

NIP. 198612062020121001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Implementasi PAUD Holistik Integratif di Kota Blitar sebagai Indikator
Kota Layak Anak

SKRIPSI

Oleh

WAHYU PUSPITA SARI

NIM : 220105110067

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINI (S.Pd)
Pada 5 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP : 197410162009012003

2 Ketua Sidang

Rikza Azharona Susanti, M.Pd

198908052023212051

3 Sekretaris Sidang

Kelik Desta Rahmanto, M.Pd.

198612062020121001

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220105110067
Nama : WAHYU PUSPITA SARI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Dosen Pembimbing : Kelik Desta Rahmanto, M.Pd.
Judul Skripsi : Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Blitar dalam Menciptakan Lingkungan Layak Anak

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	9 September 2025	Proposal Pengajuan Skripsi Wahyu Puspita Sari	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	8 Oktober 2025	Wahyu Puspita Sari _revisi bab 1	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	13 Oktober 2025	Wahyu Puspita Sari _revisi bab 1 dan tata penulisan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	23 Oktober 2025	Wahyu Puspita Sari_bab 2	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	8 November 2025	Revisi bab 2	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	12 November 2025	bab 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	27 April 2026	Revisi BAB 1	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	9 April 2026	Bimbingan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	16 April 2026	Bimbinngan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	26 Februari 2026	Bimbingan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

11	15 Mei 2026	Bimbingan BAB 2 dan 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	23 Mei 2026	BAB II, Hasil wawancara, BAB IV, BAB V (hasil wawancara ada di link gdrive)	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	27 Mei 2026	Revisi bab 1-5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	31 Mei 2026	Revisi bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 31 Mei 2026

Dosen Pembimbing



Kelik Desta Rahmanto, M.Pd.

BEBAS PLAGIARISME



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainur Rochmah
NIP : 199012092020122003
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : WAHYU PUSPITA SARI
NIM : 220105110067
Konsentrasi : Keluarga, Pengasuhan dan Perawatan
Judul Skripsi : **Implementasi PAUD Holistik Integratif di Kota Blitar sebagai Indikator Kota Layak Anak**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
20%	18%	15%	17%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Mei 2026

UP2M



Ainur Rochmah

PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Puspita Sari
NIM : 220105110067
Fakultas/ Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Implementasi PAUD Holistik Integratif di Kota Blitar sebagai Indikator Kota Layak Anak

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 27 Mei 2026

Pembuat Pernyataan,



Wahyu Puspita Sari

NIM. 220105110067

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari masa jahiliyah ke masa yang terang benderang. Judul yang dipilih dalam skripsi ini adalah ”Implementasi PAUD Holistik Integratif di Kota Blitar sebagai Indikator Kota Layak Anak”.

Proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Studi Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terlaksananya penyusunan proposal ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si, CAHRM., CRMP, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Akhmad Mukhlis, S.Psi, MA, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Kelik Desta Rahmanto, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Seluruh Dosen Pengajar Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Program Studi S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
6. Orang tua dan seluruh anggota keluarga yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, serta motivasi kepada penulis dalam segala hal.
7. Ibu Jamil Kepala Sekolah PAUD AR ROHMAH beserta guru yang memberikan waktu untuk penelitian

8. Ibu Indarwati Kepala Sekolah SPS Kusuma Bangsa berserta guru yang memberikan waktu untuk penelitian
9. Seluruh teman-teman Program Studi S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2022 atas kebersamaanya selama menjalani studi.
10. Semua pihak yang memberikan bantuannya dari awal hingga selesainya ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal shalih yang mereka semua lakukan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT, Aamiin.

Malang, 27 Mei 2026

Penulis

Wahyu Puspita Sari

NIM. 220105110067

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA PEMBIMBING	v
BEBAS PLAGIARISME	vii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Penelitian Relevan	7
B. Kajian Teori	9
C. Kerangka Konseptual	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Kehadiran Peneliti.....	19
C. Lokasi Penelitian.....	19
D. Data dan Sumber Data	20
E. Teknik Pengumpulan Data	21
F. Teknik Analisis Data.....	23
G. Pemeriksaan Keabsahaan Data	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	26
B. Hasil Penelitian	26
C. Pembahasan	28
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	36
B. Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN.....	39
BIODATA PENULIS.....	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 8 Indikator Pemenuhan Kebutuhan Esensial Anak Usia Dini.....	16
Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual	21

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sumber Data Informan.....	21
Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Observasi.....	22
Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara	22
Tabel 3.4 Indikator PAUD Holistik Integratif.....	36
Tabel 3.5 Indikator PAUD Holistik Integratif.....	39
Tabel 3.6 Analisis Ketercapaian PAUD Holistik Integratif.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey	73
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	75
Lampiran 3 Hasil Dokumentasi Kode: D-AR 1	77
Lampiran 4 Hasil Dokumentasi Kode: D-KB 1.....	81
Lampiran 5 Hasil Observasi Kode: O-KB 1	83
Lampiran 6 Hasil Observasi Kode: O-AR 1	84
Lampiran 7 Hasil Wawancara Kode: W-IW 1	85
Lampiran 8 Reduksi Data Hasil Wawancara Kode: W-IW 1	89
Lampiran 9 Hasil Wawancara Kode: W-IW 2.....	90
Lampiran 10 Reduksi Data Hasil Wawancara Kode: W-IW 2	92
Lampiran 11 Hasil Wawancara Kode: W-S 1.....	95
Lampiran 12 Reduksi Data Hasil Wawancara Kode: W-S 1	97
Lampiran 13 Hasil Wawancara Kode: W-S 2.....	100
Lampiran 14 Reduksi Data Hasil Wawancara Kode: W-S 2	102
Lampiran 15 Hasil Wawancara Kode: W-JM 1	104
Lampiran 16 Reduksi Data Hasil Wawancara Kode: W-JM 1	106
Lampiran 17 Hasil Wawancara Kode: W-JM 2.....	109
Lampiran 18 Reduksi Data Hasil Wawancara Kode: W-JM 2	111
Lampiran 19 Hasil Wawancara Kode: W-IN 1.....	113
Lampiran 20 Reduksi Data Hasil Wawancara Kode: W-IN 1	115
Lampiran 21 Hasil Wawancara Kode: W-IN 2.....	117
Lampiran 22 Reduksi Data Hasil Wawancara Kode: W-IN 2	119

ABSTRAK

Puspita Sari, Wahyu. 2026. *Implementasi PAUD Holistik Integratif di Kota Blitar sebagai Indikator Kota Layak Anak*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Kelik Desta Rahmanto, M. Pd

Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) memainkan peran penting dalam membantu menciptakan Kota Layak Anak (KLA) dengan memenuhi kebutuhan dasar anak secara terpadu. PAUD HI menjadi salah satu penanda dalam kelompok lingkungan keluarga dan metode pengasuhan alternatif yang diatur dalam kebijakan Kota Layak Anak. Namun, penerapan PAUD HI sebagai indikator Kota Layak Anak di Kota Blitar masih belum dipahami secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan PAUD Holistik Integratif sebagai indikator Kota Layak Anak di institusi PAUD AR ROHMAH dan SPS Kusuma Bangsa yang terletak di Kota Blitar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang melibatkan beberapa lokasi. Penelitian ini dilakukan di PAUD AR ROHMAH dan SPS Kusuma Bangsa yang terletak di Kota Blitar. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru di setiap lembaga tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, bertanya langsung, dan mencatat semua dokumen yang relevan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat tahap yaitu pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan pembuatan kesimpulan. Data diuji kebenarannya dengan menggabungkan sumber, metode, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi pendidikan usia dini (PAUD) HI di kedua lembaga dilakukan melalui pelatihan, pembinaan, dan koordinasi yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan, kemudian dilanjutkan kepada para guru dan orang tua murid. Namun, sosialisasi belum dilakukan secara cukup aktif setiap tahunnya. Dalam hal pelaksanaannya, SPS Kusuma Bangsa telah menerapkan tujuh indikator untuk memenuhi kebutuhan pokok anak, sementara PAUD AR ROHMAH menerapkan delapan indikator dengan layanan yang lebih lengkap, terutama di bidang kesehatan, gizi, dan kebersihan. Dalam hal evaluasi, kedua lembaga melakukan tindak lanjut sesuai petunjuk dari Dinas Pendidikan, namun hingga saat ini belum ada evaluasi khusus yang dilakukan secara sistematis untuk menilai tingkat keberhasilan program PAUD HI. Dengan demikian, penerapan PAUD HI di kedua lembaga telah berjalan, tetapi masih diperlukan peningkatan dalam penyampaian informasi dan pengevaluasian program agar pelaksanaannya lebih efektif sebagai indikator Kota Layak Anak.

Kata kunci: PAUD Holistik Integratif; implementasi kebijakan; Kota Layak Anak

ABSTRACT

Puspita Sari, Wahyu. 2026. *Implementation of Integrative Holistic Early Childhood Education in Blitar City as an Indicator of a Child-Friendly City*. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Kelik Desta Rahmanto, M.Pd

The implementation of Integrative Holistic Early Childhood Education (ECE) plays a crucial role in helping create a Child-Friendly City (KLA) by meeting children's basic needs in an integrated manner. ECE serves as a marker of family environment groups and alternative parenting methods regulated in the Child-Friendly City policy. However, the application of ECE as an indicator of a Child-Friendly City in Blitar City remains poorly understood. Therefore, this study aims to analyze the implementation of Integrative Holistic ECE as an indicator of a Child-Friendly City at the AR ROHMAH and SPS Kusuma Bangsa PAUD institutions located in Blitar City.

This research uses a qualitative approach with a case study involving several locations. This research was conducted at PAUD AR ROHMAH and SPS Kusuma Bangsa, located in Blitar City. The research informants consisted of principals and teachers at each institution. Data collection techniques included observation, direct questioning, and documenting all relevant documents. Data analysis employed the Miles and Huberman interactive model, which consists of four stages: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was verified by combining sources, methods, and time.

The results indicate that the socialization of HI early childhood education (PAUD) in both institutions is carried out through training, coaching, and coordination organized by the Education Office, which is then continued with teachers and parents. However, this socialization has not been conducted actively enough each year. In terms of implementation, SPS Kusuma Bangsa has implemented seven indicators to meet children's basic needs, while PAUD AR ROHMAH has implemented eight indicators with more comprehensive services, particularly in the areas of health, nutrition, and hygiene. In terms of evaluation, both institutions follow up according to the Education Office's instructions, but to date, there has been no specific, systematic evaluation to assess the success of the HI PAUD program. Thus, the implementation of HI PAUD in both institutions has been running, but improvements are still needed in the delivery of information and program evaluation so that its implementation is more effective as an indicator of Child-Friendly Cities.

Keywords: Holistic Integrative PAUD; policy implementation; Child-Friendly City

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

United Nations Children's Fund (UNICEF) mengembangkan konsep kota layak anak sebagai strategi untuk mengimplementasikan hak-hak anak di tingkat pemerintahan lokal (Tedja & Kesos, 2022). Pendekatan ini mengharuskan adanya integrasi antar sektor dalam kebijakan dan layanan publik yang responsif terhadap kebutuhan anak, serta memastikan partisipasi aktif anak sebagai subjek hak dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan (UNICEF dalam Tedja & Kesos, 2022). Dengan demikian, *Child Friendly City* bertindak sebagai kerangka pikir dan praktik untuk mewujudkan lingkungan yang melindungi serta memenuhi hak anak secara menyeluruh dan berkesinambungan di tingkat lokal.

Sebagai bentuk implementasi konsep tersebut, pemerintah Indonesia telah mengembangkan kebijakan Kota Layak Anak (KLA) (Pratiwi et al., 2022). Kebijakan ini merupakan wujud kepedulian pemerintah terhadap perlindungan dan kesejahteraan anak melalui berbagai program dan kebijakan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Pelaksanaan kebijakan Kota Layak Anak membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, atau dunia usaha agar tujuan yang telah dirancang terlaksana. Hal ini diperkuat dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Kabupaten/Kota Layak Anak Di Desa/Kelurahan (2010) Pasal 1 Ayat (2) berbunyi:

“Kota layak anak merupakan sistem pembangunan suatu wilayah administrasi yang mengintegrasikan komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan pemenuhan hak-hak anak” (Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Kabupaten/Kota Layak Anak Di Desa/Kelurahan, 2010).

Berdasarkan Peraturan Menteri di atas, Kota Layak Anak dipahami sebagai strategi daerah yang bertujuan menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak. Pelaksanaannya dilakukan melalui kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha dalam merancang maupun menjalankan kebijakan, program, dan kegiatan yang berorientasi pada pemenuhan hak anak. Oleh karena itu, keberhasilan Kota Layak Anak sangat bergantung pada keterlibatan aktif seluruh pihak dalam mendukung kesejahteraan anak.

Dalam kebijakan Kota Layak Anak terdapat lima klaster hak anak yang menjadi indikator pelaksanaannya yaitu hak sipil dan kebebasan, lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif, kesehatan dasar dan kesejahteraan, pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya, perlindungan khusus (Peraturan Walikota Blitar Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Pelaksanaan Kota Layak Anak, 2023).

Peraturan Walikota Blitar tersebut juga menegaskan bahwa pelaksanaan Kota Layak Anak adalah usaha terencana untuk memastikan bahwa hak anak

terpenuhi di berbagai bidang kehidupan. Implementasi kebijakan ini memerlukan kerja sama lintas sektor antara pemerintah daerah, masyarakat, dan dunia usaha untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, serta mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Dengan demikian, tanggung jawab mewujudkan Kota Layak Anak tidak hanya berada pada pemerintah, tetapi juga melibatkan seluruh elemen masyarakat.

Lima klaster dalam Kota Layak Anak saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, Klaster pertama menekankan pentingnya identitas anak (UNICEF, 2018), kebebasan berekspresi (Pathak dalam Jupp, 2025), serta hak memperoleh informasi sebagai dasar perkembangan anak dalam kehidupan sosial (Pathak dalam Jupp, 2025). Klaster kedua berfokus pada lingkungan keluarga dan pengasuhan berkaitan alternatif sebagai bentuk perlindungan utama bagi anak (Kaprawi & Majid, 2024). Klaster ketiga berkaitan dengan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan standar kesehatan terbaik, nutrisi yang cukup, serta jaminan kehidupan dan perkembangan yang optimal (Patrinis et al., 2023). Selanjutnya, klaster keempat menyoroti pentingnya akses pendidikan yang berkualitas dan inklusif, serta peluang untuk berkembang melalui aktivitas rekreasi dan budaya (Afrisal et al., 2025). Adapun klaster kelima berkaitan dengan perlindungan khusus bagi anak-anak pada kondisi rentan, seperti korban kekerasan, eksploitasi, disabilitas, maupun anak yang berhadapan dengan hukum (Widaningsih, 2025). Oleh sebab itu, penerapan lima klaster tersebut menjadi dasar penting dalam mewujudkan perlindungan anak yang berkelanjutan dan menyeluruh.

Dari kelima klaster Kota Layak Anak, PAUD Holistik Integratif

termasuk pada klaster dua yaitu lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013, PAUD Holistik Integratif merupakan upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif, 2013). Dengan demikian, PAUD HI menjadi salah satu strategi penting untuk membantu perkembangan anak usia dini dengan cara yang terbaik.

PAUD Holistik Integratif memiliki 2 tujuan, yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif adalah terselenggaranya layanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif menuju terwujudnya anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia. Sedangkan tujuan terpenuhinya kebutuhan esensial anak usia dini secara menyeluruh, terlindunginya anak dari berbagai bentuk kekerasan dan penelantaran, terselenggaranya layanan anak usia dini yang terintegrasi antar lembaga terkait, serta terbangunnya komitmen seluruh unsur masyarakat dalam mendukung pengembangan anak usia dini (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif, 2013). Oleh karena itu, implementasi PAUD HI membutuhkan partisipasi dari berbagai pihak supaya layanan yang diberikan dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil evaluasi Kota Layak Anak dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Blitar, PAUD AR ROHMAH dan SPS

Kusuma Bangsa termasuk lembaga yang telah menerapkan PAUD Holistik Integratif (PAUD HI). Kedua lembaga tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda, yaitu sekolah berbasis Islam dan sekolah umum. PAUD AR ROHMAH membiasakan peserta didik menerapkan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan sholat dan doa harian untuk membentuk akhlakul karimah serta karakter santri yang berlandaskan Ahlussunnah wal Jamaah. Sementara itu, SPS Kusuma Bangsa menanamkan nilai nasionalisme melalui pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, Garuda Pancasila, dan pengucapan Pancasila dalam kegiatan sehari-hari. Perbedaan karakteristik tersebut menunjukkan adanya kemungkinan perbedaan dalam pelaksanaan PAUD HI sebagai indikator Kota Layak Anak. Namun, implementasi PAUD HI pada kedua lembaga tersebut belum diketahui secara mendalam apakah telah berjalan secara optimal sesuai indikator yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi PAUD Holistik Integratif pada kedua lembaga dengan karakteristik yang berbeda.

Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) sebagai indikator Kota Layak Anak di Kota Blitar masih belum ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena berfokus pada implementasi PAUD Holistik Integratif di Kota Blitar pada lembaga dengan karakteristik yang berbeda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah, khususnya dalam model pelaksanaan program oleh Dinas Pendidikan Kota Blitar dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah lain dalam mengembangkan kebijakan

serupa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana sosialisasi PAUD Holistik Integratif di PAUD AR ROHMAH dan SPS Kusuma Bangsa?
2. Bagaimana pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di PAUD AR ROHMAH dan SPS Kusuma Bangsa?
3. Bagaimana evaluasi PAUD Holistik Integratif di PAUD AR ROHMAH dan SPS Kusuma Bangsa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti adalah:

1. Menganalisis sosialisasi PAUD Holistik Integratif di PAUD AR ROHMAH dan SPS Kusuma Bangsa
2. Menganalisis pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di PAUD AR ROHMAH dan SPS Kusuma Bangsa
3. Menganalisis evaluasi PAUD Holistik Integratif di PAUD AR ROHMAH dan SPS Kusuma Bangsa

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk studi atau penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan bisa menambah pemahaman tentang program PAUD Holistik Integratif. Dengan demikian, program PAUD

Holistik Integratif dapat membangun generasi lebih baik.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ini guna menambah referensi bagi penelitian yang akan datang dan dapat mengembangkan penelitian yang lebih baik lagi, serta bermanfaat sebagai bahan acuan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada tujuannya.

b. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui dan memperluas serta lebih memahami wawasan terkait program PAUD Holistik Integratif, sehingga dapat menjadi referensi untuk peneliti di masa depan.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini bermanfaat menjadi bahan referensi, kajian, rujukan, serta pertimbangan peneliti yang relevan.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini menjadi bahan evaluasi bagi PAUD AR ROHMAH dan SPS Kusuma Bangsa dalam meningkatkan program PAUD Holistik Integratif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian tentang implementasi PAUD Holistik Integratif dalam sebagai indikator Kota Layak Anak sudah dilakukan oleh beberapa orang sebelumnya. Penelitian oleh Minawasti et al. (2026) tentang implementasi layanan PAUD Holistik Integratif di TK Negeri Pembina Sekadau Hilir menunjukkan bahwa di TK Negeri Pembina Sekadau Hilir berjalan cukup baik, meskipun ada beberapa hambatan seperti keterbatasan pemahaman tenaga pendidik mengenai konsep holistik integratif, keterbatasan sarana dan prasarana, serta keterbatasan sumber daya manusia. Dalam penelitian tersebut, PAUD Holistik Integratif berkaitan dengan faktor pendukung, faktor penghambat, evaluasi dampak program, sementara dalam penelitian ini, menitik beratkan pada bagaimana implementasi PAUD Holistik Integratif di Kota Blitar sebagai Indikator Kota Layak Anak.

Penelitian oleh Maimunah et al. (2025) “Implementasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif di TK Negeri Pembina Banjarmasin Utara” menunjukkan bahwa PAUD Holistik Integratif telah mencakup berbagai layanan utama, yaitu pendidikan, kesehatan, gizi dan perawatan, pengasuhan, perlindungan, serta kesejahteraan anak yang dilaksanakan secara terpadu melalui kerja sama dengan berbagai pihak seperti orang tua dan instansi terkait. Dalam penelitian tersebut, PAUD Holistik Integratif berkaitan proses pelaksanaan program dan kemitraan lintas sektor sebagai faktor pendukung keberhasilan, sementara dalam penelitian ini, menitik beratkan pada bagaimana implementasi PAUD Holistik Integratif di Kota Blitar sebagai Indikator Kota

Layak Anak.

Penelitian yang relevan adalah Agustina (2024) yang berjudul “Upaya Kota Blitar Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak Pada Lima Klaster Indikator Kota Layak Anak” menjelaskan bahwa Pemerintah Kota Blitar telah menerapkan berbagai program untuk mendukung Kota Layak Anak, seperti memberikan layanan pendidikan, kesehatan, dan perlindungan hukum bagi anak. Dalam penelitian tersebut, fokus pada penerapan lima klaster indikator Kota Layak Anak sedangkan penelitian saya menitik beratkan pada bagaimana implementasi PAUD Holistik Integratif di Kota Blitar sebagai Indikator Kota Layak Anak.

Penelitian Minawasti et al. (2026) tentang “Implementasi Layanan PAUD Holistik Integratif di TK Negeri Pembina Sekadau Hilir” sama-sama meneliti terkait implementasi PAUD Holistik Integratif sedangkan perbedaannya yaitu fokus penelitian pada faktor pendukung, penghambat, dan dampak program serta lokasi di Sekadau Hilir. Penelitian Maimunah et al. (2025) tentang “Implementasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif di TK Negeri Pembina Banjarmasin Utara” memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti terkait implementasi PAUD Holistik Integratif sedangkan perbedaannya yaitu fokus proses pelaksanaan dan kemitraaan lintas sektor serat lokasi di Banjarmasin Utara. Penelitian Agustina (2024) tentang “Upaya Kota Blitar Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak Pada Lima Klaster Indikator Kota Layak Anak” memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti terkait Kota Layak Anak dan lokasi penelitian di Kota Blitar sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada lima klaster indikator Kota Layak Anak.

Dari beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi PAUD Holistik Integratif telah berjalan dengan baik dan keterlibatan dalam pemenuhan kebutuhan esensial anak secara holistik. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya, sarana prasarana, serta pemahaman tenaga pendidik. Selain itu, keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kontribusi lintas sektor atau pihak. Mendukung untuk penelitian lanjutan, khususnya dalam memahami konteks upaya Kota Blitar secara langsung, termasuk bagaimana sosialisasi PAUD Holistik Integratif di PAUD AR ROHMAH dan SPS Kusuma Bangsa, pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di PAUD AR ROHMAH dan SPS Kusuma Bangsa, dan evaluasi PAUD Holistik Integratif di PAUD AR ROHMAH dan SPS Kusuma Bangsa.

Ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di PAUD ini adalah pada PAUD AR ROHMAH dan SPS Kusuma Bangsa merupakan lembaga yang bergerak pada pelaksanaan kebijakan program PAUD Holistik Integratif. Melalui indikator kota layak anak, diharapkan program yang sudah ada dapat terpenuhi dengan maksimal. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana program PAUD Holistik Integratif berdampak pada implementasi di SPS Kusuma Bangsa dan PAUD AR ROHMAH.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Kebijakan

a. Pengertian Implementasi Kebijakan

Kebijakan merupakan peraturan yang diberlakukan dan ditetapkan dari tingkah laku secara konsisten dan diulang-ulang pada perumus kebijakan atau pelaksana (Herabudin dalam Maulidiyah, 2023). Kebijakan publik (*public policy*)

menurut Dye (2013) dalam (Igirisa, 2022) adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh pemerintah untuk dilaksanakan atau tidak dilaksanakan (*whatever government choose to do or not to do*).

Menurut Wahab (2012), implementasi adalah semua tindakan yang dilakukan oleh orang-orang, pejabat, atau kelompok dari pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencapai hasil yang sudah ditetapkan dalam kebijakan.

Menurut teori Implementasi Kebijakan Edward (1980), implementasi kebijakan merupakan tahap yang sangat penting karena dalam suatu kebijakan, jika tidak dipersiapkan dan dirancang dengan baik, implementasinya tidak akan mencapai tujuan dari kebijakan publik.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, disimpulkan bahwa implementasi kebijakan merupakan proses tindakan nyata dari pemerintah, masyarakat, atau pihak terkait untuk menjalankan keputusan yang telah ditetapkan. Tahap ini sangat menentukan, sebab tujuan kebijakan tidak akan tercapai jika tidak dilaksanakan dengan baik dan konsisten.

b. Indikator Kebijakan

Menurut Edward (1980) menyatakan bahwa proses implementasi yaitu tahap yang berlangsung setelah kebijakan dirumuskan. Tahap ini mencakup pelaksanaan kebijakan serta hasil atau dampak yang ditimbulkan dari kebijakan tersebut. Keberhasilan maupun kegagalan implementasi kebijakan dipengaruhi dari empat variabel utama yang saling berkaitan dalam implementasinya sebagai berikut:

1) Communication (Komunikasi)

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi kebijakan kepada para pelaksana agar mereka memahami tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan. Informasi kebijakan perlu disampaikan secara jelas, tepat, dan konsisten sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam pelaksanaan kebijakan.

2) Resources (Sumber Daya)

Sumber daya adalah semua jenis dukungan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kebijakan, seperti tenaga kerja, informasi, wewenang, keterampilan, serta alat dan fasilitas. Keberhasilan dalam menjalankan kebijakan tidak hanya bergantung pada seberapa jelas kebijakan tersebut, tetapi juga pada cukupnya sumber daya yang dimiliki oleh orang-orang yang melaksanakan kebijakan itu.

3) Dispositions (Disposisi)

Disposisi adalah sikap, komitmen, dan kemauan pelaksana kebijakan dalam menjalankan kebijakan. Sikap pelaksana sangat menentukan berhasil atau tidaknya implementasi.

4) Bureaucratic Structure (Struktur Birokrasi)

Struktur birokrasi merupakan susunan organisasi yang mencakup pembagian tugas, prosedur kerja, serta mekanisme koordinasi dalam pelaksanaan kebijakan. Adanya prosedur operasional yang jelas membantu pelaksana kebijakan menjalankan tugas secara lebih terarah, teratur, dan efektif.

c. Hambatan Implementasi Kebijakan

Dalam pelaksanaan suatu kebijakan, tidak semua program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hambatan implementasi kebijakan

sering muncul akibat kurang optimalnya koordinasi, keterbatasan sumber daya, lemahnya komunikasi, maupun rendahnya komitmen pelaksana kebijakan. Menurut Edward (1980), keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat unsur utama, yaitu komunikasi (*communication*), sumber daya (*resources*), disposisi (*disposition*), dan struktur birokrasi (*bureaucratic structure*). Apabila unsur-unsur tersebut tidak berjalan secara efektif, maka kebijakan berpotensi mengalami hambatan dalam proses implementasinya.

1. Hambatan Komunikasi

Komunikasi yang tidak efektif dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman dalam penyampaian informasi kebijakan kepada pelaksana. Menurut Edward (1980) menegaskan bahwa informasi kebijakan harus disampaikan secara jelas, konsisten, dan tepat sasaran agar implementasi dapat berjalan dengan baik. Kurangnya sosialisasi, koordinasi, serta kejelasan informasi dapat menghambat keberhasilan kebijakan.

2. Keterbatasan Sumber Daya (SDM dan Sarana Prasarana)

Sumber daya meliputi tenaga pelaksana, informasi, kewenangan, serta fasilitas pendukung. Menurut Edward (1980), Keterbatasan sumber daya bisa menghalangi proses pelaksanaan karena orang yang melaksanakan kebijakan tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk menjalankan program dengan baik. Dalam konteks PAUD HI, keterbatasan tenaga pendidik, fasilitas sanitasi, maupun dukungan sarana prasarana dapat menjadi hambatan pelaksanaan program.

3. Struktur birokrasi/ Koordinasi

Struktur birokrasi dan koordinasi antar pihak. Struktur birokrasi

merupakan susunan organisasi yang mencakup pembagian tugas, prosedur kerja, serta mekanisme koordinasi dalam pelaksanaan kebijakan. Adanya prosedur operasional yang jelas membantu pelaksana kebijakan menjalankan tugas secara lebih terarah, teratur, dan efektif. Struktur birokrasi yang kurang efektif dapat memengaruhi pengawasan, pembagian tugas, serta pelaksanaan kebijakan (Edward, 1980).

2. Hakikat Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI)

Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif, 2013). Kebutuhan esensial anak meliputi kesehatan, gizi, perlindungan, pengasuhan, pendidikan. Dalam pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini memaparkan 1. Pentingkah PAUD HI terkait dengan PAUD Berkualitas; 2. Bagaimana peran GTK PAUD dalam mendukung pemenuhan kebutuhan esensial usia dini; 3. Bagaimana kebijakan dan program pembinaan DIT. Guru PAUD dan DIKMAS dalam mendukung Satuan PAUD melakukan pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini (Pemenuhan Kebutuhan Esensial Anak Usia Dini, 2022).

PAUD Holistik Integratif memiliki dua tujuan, yaitu tujuan yang umum dan tujuan yang khusus. Tujuan utama adalah untuk menyediakan layanan Pengembangan Anak Usia Dini yang Holistik dan Terintegrasi, agar bisa terwujud anak-anak Indonesia yang sehat, pintar, bahagia, dan memiliki akhlak yang baik. Tujuan khusus a. Terpenuhinya kebutuhan esensial anak usia dini secara utuh

meliputi kesehatan dan gizi, rangsangan pendidikan, pembinaan moral-emosional dan pengasuhan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kelompok umur; b. Terlindunginya anak dari segala bentuk kekerasan, penelantaran, perlakuan yang salah, dan eksploitasi di manapun anak berada; c. Terselenggaranya pelayanan anak usia dini secara terintegrasi dan selaras antar lembaga layanan terkait, sesuai kondisi wilayah; dan d. Terwujudnya komitmen seluruh unsur terkait yaitu orang tua, keluarga, masyarakat, Pemerintah dan Pemerintah Daerah, dalam upaya Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif, 2013).

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Pasal 3 menjelaskan prinsip-prinsip PAUD Holistik Integratif a. Pelayanan yang menyeluruh dan terintegrasi; b. Pelayanan yang berkesinambungan; c. Pelayanan non diskriminasi; d. Pelayanan yang tersedia, dapat dijangkau, dan terjangkau; serta diterima oleh kelompok masyarakat; e. Partisipasi masyarakat; f. Berbasis budaya yang konstruktif; dan g. Tata kelola pemerintahan yang baik (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif, 2013).

Berdasarkan 8 indikator pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini sebagai berikut:



Gambar 2. 1 8 Indikator Pemenuhan Kebutuhan Esensial Anak Usia Dini

Sumber: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini

1. Kelas orang tua bertujuan untuk menyambung silaturahmi dan memonitoring anak di rumah dalam memenuhi kebutuhan esensial anak usia dini.
2. Pemantauan pertumbuhan anak bertujuan pemantauan rutin terhadap perkembangan anak sangat penting untuk memastikan apakah anak tumbuh sesuai dengan tahap usianya dan mengambil tindakan yang dibutuhkan.
3. Pemantauan perkembangan anak bertujuan untuk pemantauan kemampuan motorik kasar, motorik halus, bahasa, sosial emosional, dan kognitif, dan seni. Termasuk juga memantau pemberian imunisasi kepada anak. Hasil pemantauan perkembangan dapat membantu guru dalam perencanaan dan penilaian.
4. Koordinasi dengan unit lain terkait pemenuhan gizi dan kesehatan peserta didik bertujuan untuk berkoordinasi dengan pihak lain dalam

mensupport terpenuhinya kebutuhan esensial anak usia dini.

5. Penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) bertujuan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam mensupport terpenuhinya kebutuhan esensial anak usia dini.
6. Pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) bertujuan untuk memberikan makanan yang aman dan berkualitas, serta melakukan kegiatan pendukung dengan memperhatikan mutu dan keamanan pangan.
7. Pemantauan kepemilikan NIK Peserta Didik bertujuan Catatan tentang kepemilikan NIK sangat penting untuk mendukung terpenuhinya kebutuhan dasar anak usia dini.
8. Ketersediaan fasilitas sanitasi bertujuan untuk memberikan fasilitas kebersihan yang cukup dalam menjamin kesehatan pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, maupun pihak-pihak lain yang terlibat dalam PAUD.

3. Ekologi Perkembangan Anak

Ekologi perkembangan anak menurut Bronfenbrenner menunjukkan bahwa perkembangan seseorang dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling berhubungan. Ini dimulai dari lingkungan terdekat seperti keluarga dan sekolah (mikrosistem) hingga lingkungan yang lebih luas seperti media dan kebijakan pendidikan (makrosistem) (Rosa & Tudge, 2013). Menurut Bronfenbenner (1917), lingkungan perkembangan manusia tersusun dalam beberapa sistem yang saling

berhubungan, yaitu mikrosistem, mesosistem, eksosistem, dan makrosistem sebagai berikut:

a. Mikrosistem

Mikrosistem merupakan lingkungan terdekat anak yang menjadi tempat berlangsungnya interaksi secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, dan lingkungan bermain. Interaksi yang terjadi dalam lingkungan tersebut berpengaruh terhadap perkembangan sosial, emosional, perilaku, serta kemampuan anak. Dengan demikian, lingkungan sekitar sangat berperan dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

b. Mesosistem

Mesosistem merupakan hubungan antara lingkungan-lingkungan terdekat anak, seperti hubungan antara keluarga dengan sekolah. Hubungan dan kerja sama yang baik antar lingkungan dapat memberikan dukungan positif terhadap perkembangan anak. Sebaliknya, kurang optimalnya komunikasi dan kerja sama antar lingkungan dapat menghambat proses perkembangan anak.

c. Eksosistem

Eksosistem merupakan lingkungan yang tidak secara langsung terhubung dengan anak, tetapi tetap memberikan dampak pada perkembangan mereka. Faktor seperti pekerjaan orang tua, kebijakan lembaga, kondisi sosial masyarakat, dan layanan publik dapat mempengaruhi kondisi keluarga serta pola pengasuhan anak. Dengan demikian, lingkungan di luar kehidupan langsung anak tetap memiliki pengaruh terhadap proses perkembangan anak.

d. Makrosistem

Makrosistem adalah sistem yang mencakup nilai-nilai budaya, norma-norma sosial, dan adat istiadat, ideologi, dan kebijakan dalam masyarakat. Sistem tersebut memengaruhi pola kehidupan sosial, pendidikan, dan pengasuhan anak dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu, keadaan budaya dan sosial di masyarakat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak secara menyeluruh.

Perspektif tersebut sejalan dengan pembentukan karakter siswa tidak hanya ditentukan oleh satu pihak dalam tahapan pendidikan, melainkan hasil interaksi berbagai faktor lingkungan sosialnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan perspektif pendidikan Islam sebagai kerangka konseptual untuk menganalisis aspek spiritual dalam pendidikan karakter, terkait nilai-nilai moral Qur'an dalam pembentukan karakter peserta didik Muslim.

Pembentukan karakter peserta didik merupakan tahapan yang kompleks. Karakter ini terbentuk melalui interaksi antara lingkungan sekolah, keluarga, media serta kebijakan pendidikan. Dengan demikian, keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya peran dari guru, tetapi dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sosial. Selain itu, pendidikan Islam menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya pada sosial dan moral, tetapi menekankan aspek spiritual melalui nilai-nilai Qur'an sebagai pedoman peserta didik Muslim dalam kehidupan sehari-hari.

4. Hak-hak anak menurut UNICEF

Hak anak yang disampaikan UNICEF menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan anak tidak hanya terbatas pada pendidikan, tetapi juga meliputi kesehatan, perlindungan, pengasuhan, dan kesejahteraan anak secara menyeluruh.

Oleh sebab itu, penerapan PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) menjadi salah satu bentuk upaya lembaga pendidikan dalam mendukung terpenuhinya hak-hak anak (Regina et al., 2023).

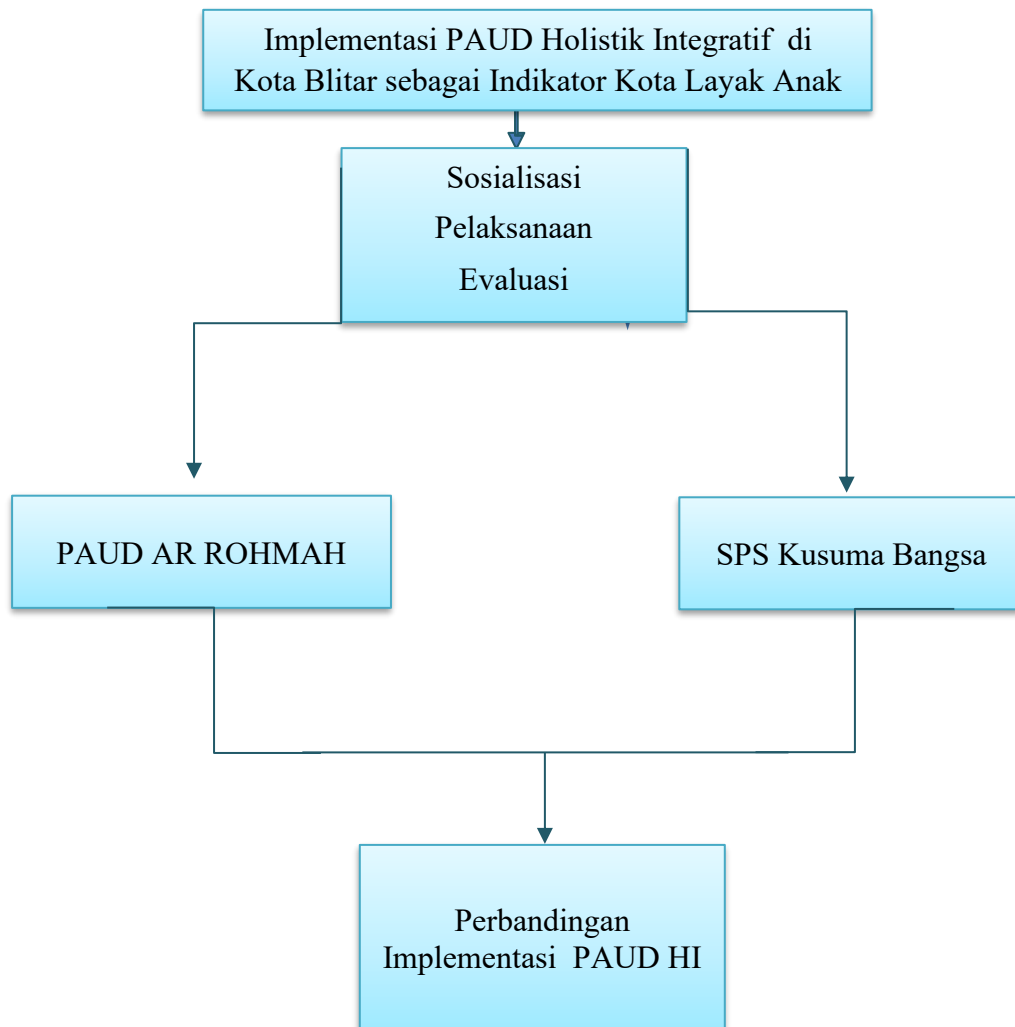
UNICEF memandang bahwa setiap anak berhak memperoleh layanan yang mampu menunjang proses tumbuh kembangnya secara optimal, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, maupun perlindungan (Regina et al., 2023).

Berdasarkan UNICEF (1989), ada empat pilar utama hak anak yang dicantumkan yaitu hak hidup, hak perlindungan, hak tumbuh kembang, dan hak partisipasi sebagai berikut:

- a. Hak kelangsungan hidup merupakan hak untuk memperoleh hidup yang layak, perawatan kesehatan, nutrisi, air bersih serta tempat tinggal yang aman.
- b. Hak perlindungan merupakan hak untuk dilindungi dari bentuk kekerasan, eksploitasi, diskriminasi, penelantaran, dan penyalahgunaan.
- c. Hak tumbuh kembang merupakan hak atas pendidikan, rekreasi, serta akses informasi yang mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial.
- d. Hak partisipasi merupakan hak untuk didengarkan pendapatnya dan keikutsertaan dalam mengambil keputusan.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dari uraian yang telah dijelaskan di atas maka kerangka konseptual pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus multi situs dilakukan lebih dari satu lokasi penelitian untuk memahami suatu fenomena secara mendalam serta membandingkan pola, karakteristik, dan temuan antar lokasi penelitian (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini dilakukan di PAUD AR ROHMAH dan SPS Kusuma Bangsa di Kota Blitar. Alasan memilih kedua lembaga tersebut adalah karena memiliki memiliki karakteristik yang berbeda yaitu lembaga Islam dan Umum.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti mempunyai peran penting sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, pembaca data, dan sebagai narasumber hasil penelitian. Peneliti datang di lapangan untuk mengumpulkan data dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian untuk menggali informasi sebanyak mungkin dari data.

Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sumber informasi. Peneliti mewawancarai kepala sekolah PAUD AR ROHMAH dan SPS Kusuma Bangsa untuk mengetahui bagaimana sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi implementasi PAUD Holistik Integratif di Kota Blitar. Peneliti mewawancarai kepala sekolah dan guru PAUD AR ROHMAH dan SPS Kusuma Bangsa untuk implementasi PAUD Holistik Integratif di Kota Blitar sebagai indikator kota layak anak.

C. Lokasi Penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di PAUD AR ROHMAH BTN Melati Indah Blok A No 8, Kelurahan Kepanjenkidul, Kecamatan Kepanjenkidul dan SPS Kusuma Bangsa Jl. Kedondong RT 03 RW 03 Kelurahan Turi, Kecamatan Sukorejo. Alasan memilih lokasi penelitian karena memiliki karakter yang berbeda yaitu islam dan umum serta untuk menganalisis implementasi PAUD Holistik Integratif sebagai indikator kota layak anak.

D. Data dan Sumber Data

Peneliti menggunakan data primer dan sekunder pada penelitian ini. Data yang diperoleh berkaitan dengan implementasi program PAUD Holistik Integratif di Kota Blitar sebagai indikator kota layak anak. Data primer diperoleh langsung dari objek yang sedang diteliti sedangkan data sekunder diperoleh melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013).

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan langsung, sementara sumber data didapatkan melalui wawancara dengan narasumber. Data pimer diperoleh melalui informan, dilakukan dengan observasi secara langsung di PAUD AR ROHMAH dan SPS Kusuma Bangsa. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan Kepala Sekolah PAUD AR ROHMAH dan SPS Kusuma Bangsa dan guru Sekolah PAUD AR ROHMAH dan SPS Kusuma Bangsa untuk mengetahui secara langsung bagaimana implementasi program PAUD Holistik

Integratif sebagai indikator kota layak anak .

2. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan melalui dokumentasi terkait PAUD Holistik Integratif di dua lembaga yaitu PAUD AR ROHMAH dan SPS Kusuma Bangsa.

Tabel 3.1 Sumber Data

No	Keterangan	Kode
1.	Kepala Sekolah PAUD AR ROHMAH	JM
2.	Guru PAUD AR ROHMAH	IN
3.	Kepala Sekolah SPS Kusuma Bangsa	IW
4.	Guru SPS Kusuma Bangsa	S

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar (Effendi & Nurjanah, 2024). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara mengamati langsung objek penelitian untuk mengetahui keberadaannya serta situasi dan konteks maknanya, sehingga bisa mengumpulkan semua data yang diperlukan (Effendi & Nurjanah, 2024). Observasi dilakukan dengan cara melaksanakan visit ketempat kegiatan secara langsung di PAUD AR ROHMAH dan SPS Kusuma Bangsa di Kota Blitar.

Hasil observasi akan dituangkan dalam bentuk narasi lalu dicantumkan ke dalam notulensi observasi. Hasil notulen observasi yang telah diperoleh akan

diberi kode O-1 = Observasi kesatu.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Observasi

Aspek	Indikator
Sosialisasi PAUD HI	Bentuk kegiatan sosialisai, pihak yang terlibat
Pelaksanaan PAUD HI	Layanan pendidikan, kesehatan, gizi, perlindungan
Evaluasi PAUD HI	Tindak lanjut

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada orang-orang yang terkait dengan tujuan penelitian, agar bisa memperoleh informasi yang diperlukan (Effendi & Nurjanah, 2024). Wawancara dilakukan secara terbuka agar informan mengetahui tentang wawancara yang sedang berlangsung dan tujuan wawancara. Peneliti juga melakukan wawancara secara semi terstruktur yaitu wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Wawancara dilakukan cara direkam menggunakan alat bantu yaitu handphone kemudian hasil wawancara ditranskrip dalam bentuk tulisan. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah PAUD AR ROHMAH dan SPS Kusuma Bangsa dan guru Sekolah PAUD AR ROHMAH dan SPS Kusuma Bangsa.

Berikut kisi-kisi pedoman wawancara informan:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Aspek	Indikator
Sosialisasi	Bentuk kegiatan sosialisasi
	Pihak yang terlibat
	Tingkat pemahaman pendidik
Pelaksanaan	Jenis layanan
	Kendala pelaksanaan
	Solusi dalam mengatasi kendala

	Dampak pelaksanaan terhadap perkembangan anak
Evaluasi	Bentuk evaluasi
	Indikator keberhasilan program PAUD HI
	Hasil evaluasi
	Tindak lanjut

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut (Sugiyono, 2013) adalah cara untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen tertulis, angka, dan gambar seperti laporan serta penjelasan lainnya yang dapat mendukung penelitian (Effendi & Nurjanah, 2024). Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan dokumentasi kegiatan PAUD Holistik Integratif yang sudah terlaksana di lembaga. Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dapat berupa foto pada saat observasi dan wawancara.

Kode yang akan diberikan untuk dokumentasi yaitu D – KB 1, D- 1 AR . Berdasarkan pemaparan di atas maka sangat diperlukan untuk mendukung hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (2014). Analisis data adalah proses mencari dan mengatur data secara rapi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan, serta berbagai bahan lainnya agar lebih mudah dipahami, dan hasilnya dapat disampaikan kepada orang lain.

Beberapa proses analisis data menurut pandangan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013) adalah:

1. Pengumpulan data

Data yang muncul bentuk kalimat, bukan angka. Dikumpulkan melalui berbagai metode seperti pengamatan, pertemuan, arsip, atau rekaman. Secara umum, data tersebut dikelola dengan cara mencatat, mengetik, dan memperbaiki menggunakan perangkat tulis.

2. Reduksi data

Reduksi adalah langkah untuk menyederhakan dan memilih elemen yang esensial, dengan menitikberatkan pada isu utama serta mengidentifikasi pola dan tema dari informasi yang terkumpul. Karena informasi yang diperoleh dari lapangan banyak, perlu dilakukan pencatatan dengan cermat dan mendetail. Adanya reduksi peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih terang, mempermudah proses pengumpulan data selanjutnya, serta mencari informasi penting lainnya jika diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan menganalisis tentang implementasi PAUD Holistik Integratif di Kota Blitar sebagai indikator kota layak anak dan mengelompokkan data menjadi beberapa kategori, yaitu data yang diperoleh dari observasi dengan kode O- KB 1, O – AR 1, data yang diperoleh dari wawancara dengan kode W-IN 1, W-JM 1, W-IW 1, W- S 1, W-IN 2, W-JM 2, W-IW 2, W- S 2, dan data yang diperoleh dari dokumentasi dengan kode D – KB 1, D – AR 1.

3. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk ringkasan, diagram, keterkaitan antarkategori, atau bentuk lainnya. Fungsi penyajian data ini adalah untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan kegiatan selanjutnya.

4. Verifikasi/ Kesimpulan

Langkah terakhir adalah tahap membuat kesimpulan. Kesimpulan dilakukan dengan mencari informasi dalam data yang telah terkumpul. Setelah data terkumpul, peneliti menarik informasi tersebut, kemudian kesimpulan yang didapatkan diuji dan diteliti kelayakannya.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh adalah triangulasi. Triangulasi merupakan validasi data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber atau metode (Husnullail et al., 2024). Pemaparan oleh Maleong (2016) dalam (Husnullail et al., 2024) bahwa ada empat macam triangulasi sebagai teknik validasi keabsahan data yakni: penggunaan sumber, metode, antar peneliti, dan teori. Peneliti menggunakan triangulasi sumber data, metode dan waktu.

1. Triangulasi sumber data

Dalam Husnullail et al. (2024) triangulasi sumber data merupakan triangulasi yang menguji data dengan cara melakukan validasi data dari beberapa informan yang didapatkan selama penelitian dan dapat meningkatkan kredibilitas data.

2. Triangulasi metode

Dalam Husnullail et al. (2024) triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memakai cara wawancara, pengamatan, dan pengumpulan dokumen. Pada tahap ini, langkah ini diambil jika ada keraguan mengenai kebenaran data atau informasi yang ada.

3. Triangulasi waktu

Dalam Nurfajriani et al. (2024) triangulasi waktu merupakan pengumpulan data yang dilakukan di pagi hari dengan kondisi narasumber masih segar dan belum banyak kegiatan, akan memberikan data yang valid. Pada pengujian data bisa dipercaya dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi di kondisi yang berbeda.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua lembaga, yaitu SPS Kusuma Bangsa Jl. Kedondong RT 03 RW 03 Kelurahan Turi, Kecamatan Sukorejo dan PAUD AR ROHMAH, BTN Melati Indah Blok A No 8, Kelurahan Kepanjenkidul, Kecamatan Kepanjenkidul. Kedua lembaga tersebut menjadi lokasi penelitian karena telah melaksanakan program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) dalam penyelenggaraan layanan pendidikan bagi anak usia dini. SPS Kusuma Bangsa memiliki karakteristik nilai nasionalisme melalui pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, Garuda Pancasila, dan pengucapan Pancasila dalam kegiatan sehari-hari. Sedangkan di PAUD AR ROHMAH memiliki karakteristik dalam pembentukan karakter religius melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan seperti kegiatan sholat dan doa harian untuk membentuk akhlakul karimah serta karakter santri yang berlandaskan Ahlussunnah wal Jamaah.

B. Hasil Penelitian

1. Sosialisasi PAUD Holistik Integratif

Sosialisasi program PAUD Holistik Integratif dilakukan melalui kegiatan pelatihan, pembinaan, dan koordinasi lintas sektor yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan. Sosialisasi ini diberikan kepada kepala sekolah dan guru sebagai usaha untuk memberikan wawasan terkait pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif di sekolah.

- a. Berdasarkan hasil wawancara, program PAUD Holistik Integratif sudah

disosialisasikan di SPS Kusuma Bangsa sejak tahun 2010. Sosialisasi tersebut diadakan oleh Dinas Pendidikan sebagai cara untuk memberikan informasi tentang pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif kepada lembaga pendidikan yang mengurus anak-anak usia dini. Dalam kegiatan itu, kepala sekolah ikut serta dalam sosialisasi dan mendapatkan informasi mengenai program PAUD Holistik Integratif (W-IW 1).

Kepala sekolah menjelaskan bahwa informasi tentang program PAUD Holistik Integratif didapat dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan, seperti pembinaan, pelatihan, serta kerja sama lintas sektor. Kegiatan tersebut menjadi cara bagi sekolah untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan program yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan layanan pendidikan anak usia dini. Melalui kegiatan tersebut, pihak sekolah mendapatkan panduan mengenai cara melaksanakan layanan yang tidak hanya menekankan pada aspek pendidikan, tetapi juga memperhatikan kebutuhan anak secara menyeluruh (W-IW 1).

Setelah mendapatkan informasi dari Dinas Pendidikan, kepala sekolah memberitahukan kembali informasi tersebut kepada para guru di SPS Kusuma Bangsa. Berdasarkan hasil wawancara, penyampaian informasi bertujuan agar guru memahami program yang sudah disosialisasikan dan bisa menerapkan program tersebut dalam kegiatan belajar mengajar maupun pelayanan kepada anak. Informasi yang diberikan oleh Dinas Pendidikan kemudian digunakan sebagai acuan bagi para guru dalam melaksanakan berbagai kegiatan terkait layanan PAUD Holistik Integratif di sekolah (W-IW 1; W-S 1).

Proses pemberitahuan informasi dari kepala sekolah kepada para guru

menunjukkan bahwa sekolah sedang berusaha untuk menyampaikan informasi yang telah diperoleh dari Dinas Pendidikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan layanan pendidikan. Dengan adanya informasi tersebut, guru dapat mengetahui program yang harus dilakukan serta menyesuaikan kegiatan belajarnya dengan arahan yang diberikan oleh sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, informasi yang diperoleh tidak hanya diketahui oleh kepala sekolah, tetapi juga diberitahukan kepada para guru yang bertugas memberikan layanan di kelas (W-IW 1; W-S 1).

Selain di sampaikan kepada guru, informasi tentang program PAUD Holistik Integratif juga diberikan kepada orang tua murid. Berdasarkan hasil wawancara, sekolah memberitahukan kepada orang tua tentang program-program yang dijalankan di lembaga tersebut. Penyampaian informasi itu bertujuan agar orang tua memahami berbagai pelayanan yang diberikan kepada anak selama anak berpartisipasi dalam kegiatan di SPS Kusuma Bangsa. Keterlibatan orang tua dalam mendapatkan informasi tentang program sekolah termasuk dalam pelaksanaan layanan yang dilakukan secara bersama oleh sekolah dan keluarga (W-IW 1; W-S 1).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sosialisasi program PAUD Holistik Integratif di SPS Kusuma Bangsa tidak hanya berhenti pada penerimaan informasi dari Dinas Pendidikan, namun juga dilanjutkan dengan memberi informasi kepada para guru dan orang tua murid. Oleh karena itu, informasi mengenai program PAUD Holistik Integratif disampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan layanan di sekolah, sehingga program tersebut dapat dijalankan sesuai dengan informasi yang diperoleh dari Dinas Pendidikan (W-IW 1; W-S 1).

b. Berdasarkan hasil wawancara, sosialisasi program PAUD Holistik Integratif di PAUD AR ROHMAH pertama kali dilaksanakan pada tahun 2013 dan kembali dilakukan pada tahun 2024 oleh Dinas Pendidikan. Kegiatan sosialisasi tersebut dihadiri oleh kepala sekolah dan beberapa guru yang mewakili sekolah pada waktu yang berbeda. Melalui kegiatan tersebut, pihak sekolah mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif yang menjadi salah satu dasar dalam penyelenggaraan layanan pendidikan anak usia dini di lembaga (W-JM 1; W-IN 1).

Kepala sekolah mengatakan bahwa informasi yang didapat dari kegiatan sosialisasi digunakan sebagai acuan dalam menerapkan berbagai layanan yang tersedia di sekolah. Informasi tersebut tidak hanya diketahui oleh kepala sekolah, tetapi juga diberitahukan kepada para guru agar dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar dan pelayanan yang diberikan kepada anak-anak. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh dari Dinas Pendidikan menjadi bagian dari pelaksanaan program yang dilakukan oleh PAUD AR ROHMAH (W-JM 1; W-IN 1).

Berdasarkan hasil wawancara dan sosialisasi, program layanan tersebut kemudian diterapkan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Program-program itu dijalankan sebagai bagian dari upaya sekolah dalam memenuhi kebutuhan anak-anak usia dini secara keseluruhan. Informasi yang didapatkan dari kegiatan sosialisasi menjadi salah satu dasar sekolah dalam menyelenggarakan layanan tersebut (W-JM 1; W-IN 1).

Selain mendapatkan sosialisasi dari Dinas Pendidikan, sekolah juga memberi informasi kepada orang tua murid. Berdasarkan hasil wawancara, orang

tua komunikasi terkait layanan kesehatan, pemenuhan gizi, dan pemberian stimulasi perkembangan anak. Penyampaian informasi itu dilakukan agar orang tua mengerti berbagai layanan yang diberikan kepada anak selama ia mengikuti kegiatan di sekolah dan juga memahami peran yang bisa dilakukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (W-JM 1; W-JM 2).

Berkomunikasi dengan orang tua murid adalah salah satu cara orang tua terlibat dalam pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif di PAUD AR ROHMAH. Melalui komunikasi itu, sekolah memberi tahu orang tua tentang kebutuhan dan pertumbuhan anak. Berdasarkan hasil wawancara, memberi informasi kepada orang tua dilakukan sebagai bagian dari pelayanan yang dilakukan oleh sekolah bekerja sama dengan keluarga untuk mendukung tumbuh kembang anak usia dini (W-JM 1; W-JM 2).

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa PAUD AR ROHMAH mendapatkan bantuan dan dukungan dari Dinas Pendidikan dalam menjalankan kegiatan parenting. Pendampingan tersebut diberikan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan yang melibatkan orang tua. Adanya bantuan tersebut menunjukkan bahwa kerja sama antara sekolah dan Dinas Pendidikan tidak hanya dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, tetapi juga melalui berbagai kegiatan lain yang membantu jalannya program di sekolah (W-JM 1).

Meskipun demikian, dari hasil wawancara terlihat bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan belum dilakukan secara rutin setiap tahun. Sosialisasi dilakukan pada waktu yang ditentukan sesuai dengan program atau kegiatan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah menerima informasi tentang program PAUD Holistik Integratif

sesuai dengan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh dinas terkait (W-JM 1; W-IN 1).

Secara umum, hasil wawancara menunjukkan bahwa sosialisasi PAUD Holistik Integratif di PAUD AR ROHMAH dilakukan melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan dihadiri oleh para kepala sekolah serta perwakilan para guru. Informasi yang didapat dari kegiatan tersebut digunakan dalam berbagai layanan yang disediakan oleh sekolah, kemudian disampaikan kepada orang tua murid melalui komunikasi yang berkaitan dengan kesehatan, gizi, dan tumbuh kembang anak. Selain itu, sekolah juga mendapatkan bimbingan dalam kegiatan pembinaan orang tua sebagai bagian dari pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif di lembaga (W-JM 1; W-IN 1; W-JM 2).

2. Pelaksanaan PAUD Holistik Integratif

Pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di SPS Kusuma Bangsa dan PAUD AR ROHMAH dilakukan melalui layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan. Pelaksanaan program ini untuk memenuhi kebutuhan esensial anak usia dini.

a. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di SPS Kusuma Bangsa telah dilaksanakan melalui layanan pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh indikator yang telah diterapkan oleh SPS Kusuma Bangsa sebagaimana disajikan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Indikator PAUD HI SPS Kusuma Bangsa

Indikator PAUD Holistik Integratif	SPS Kusuma Bangsa
Parenting	☒
Pemantauan tumbuh anak	☒
Pemantauan kembang anak	☒
Koordinasi kesehatan dan gizi	☒
PHBS	☒
PMT	☒
Pemantauan NIK	☒
Fasilitas sanitasi	☐

Sumber : Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen yang dikumpulkan, pelaksanaan pendidikan anak usia dini holistik integratif di SPS Kusuma Bangsa telah mencakup berbagai bentuk layanan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok anak-anak usia dini. Layanan itu mencakup parenting, pemantauan tumbuh anak, pemantauan kembang anak, koordinasi lintas sektor, penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pemberian makanan tambahan, pemantauan NIK, dan fasilitas sanitasi. Layanan dilaksanakan secara bersama-sama oleh sekolah, orang tua, posyandu, dan puskesmas sesuai dengan kebutuhan anak usia dini (W–IW 1; W–S 1; O – KB 1; D – KB 1).

Dalam parenting, SPS Kusuma Bangsa mengadakan kegiatan parenting yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Kegiatan itu melibatkan orang tua sebagai bagian dari upaya sekolah untuk memperkuat komunikasi dan kerja sama dalam hal pendidikan serta tumbuh kembang anak. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan parenting menjadi cara sekolah untuk memberikan informasi tentang kebutuhan anak serta layanan yang diberikan selama proses belajar berlangsung (W–IW 1; W–S 1).

Dalam hal tumbuh kembang anak dan koordinasi lintas sektor, SPS Kusuma Bangsa memantau pertumbuhan dan perkembangan anak dengan melakukan

penimbangan serta pemeriksaan kesehatan, yang dilakukan bersama dengan posyandu. Kegiatan itu dilakukan agar bisa mengetahui kondisi kesehatan dan pertumbuhan anak secara rutin. Berdasarkan hasil wawancara, sekolah juga koordinasi dengan puskesmas dan posyandu untuk membantu pelaksanaan layanan kesehatan bagi siswanya (W-IW 1; W-S 1).

Dalam pemberian makanan tambahan, sekolah menyediakan layanan gizi dengan cara memberikan makanan tambahan. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan PMT diberikan kepada anak setiap dua minggu sekali. Makanan yang diberikan berupa roti atau makanan yang anak belum pernah kenal. Pemberian makanan tambahan ini adalah salah satu cara sekolah mengupayakan pemenuhan kebutuhan gizi siswa selama mereka mengikuti kegiatan belajar di SPS Kusuma Bangsa (W-IW 1; W-S 1).

Dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat anak-anak diajarkan untuk membantu menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu kegiatan yang dilakukan adalah kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekitar tempat belajar, yang dilaksanakan beberapa bulan sekali. Kegiatan tersebut diadakan agar anak-anak terbiasa menjaga kebersihan lingkungan sejak kecil (W-IW 1; W-S 1).

Dalam pemantauan NIK, SPS Kusuma Bangsa melakukan pengawasan terhadap kepemilikan Nomor Induk Kependudukan (NIK) dari peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, pihak sekolah mengingatkan orang tua untuk segera mengurus berkas kependudukan jika anak belum memiliki NIK. Upaya tersebut dilakukan sebagai cara sekolah menunjukkan perhatiannya terhadap pemenuhan identitas anak, yang merupakan salah satu hak dasar anak (W-IW 1; W-S 1).

Pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di SPS Kusuma Bangsa juga didukung oleh adanya fasilitas sanitasi yang tersedia. Berdasarkan hasil wawancara, informan menyatakan bahwa selama kegiatan berlangsung, tersedia akses ke air bersih dan jamban yang bisa digunakan. Namun, hasil pengamatan menunjukkan bahwa fasilitas tersebut tidak tetap berada di lokasi SPS Kusuma Bangsa, karena kegiatan belajar mengajarnya dilakukan dengan memanfaatkan pendopo dari rumah warga sebagai tempat belajar anak (O–KB 1). Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara informasi yang didapatkan dari wawancara dengan kondisi yang ditemukan oleh peneliti saat melakukan observasi langsung di lapangan (W–IW 1; W–S 1; O–KB 1).

Di bidang pendidikan, SPS Kusuma Bangsa mengajarkan nilai nasionalisme kepada siswanya melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara rutin. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan tersebut dilakukan dengan cara memperkenalkan dan terus-menerus menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, lagu Garuda Pancasila, serta mengucapkan Pancasila dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Hasil dari pengamatan dan dokumentasi juga menunjukkan bahwa ada kegiatan yang dilakukan dalam upaya menanamkan nilai kebangsaan kepada anak usia dini, sebagai bagian dari proses pembelajaran di sekolah (W–IW 1; W–S 1; O–KB 1; D–KB 1).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di SPS Kusuma Bangsa mencakup berbagai jenis layanan yang mendukung pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini. Layanan tersebut diberikan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan orang tua, pemantauan kesehatan dan pertumbuhan anak, pemberian makanan tambahan,

penerapan kebiasaan hidup sehat, pemantauan identitas anak, penyediaan fasilitas sanitasi, serta kegiatan belajar yang bertujuan menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik (W–IW 1; W–S 1; O–KB 1; D–KB 1).

b. Pelaksanaan PAUD HI di PAUD AR ROHMAH sudah terpenuhi delapan indikator pemenuhan kebutuhan esensial anak disajikan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Indikator PAUD Holistik Integratif PAUD AR ROHMAH

Indikator PAUD Holistik Integratif	PAUD AR ROHMAH
Parenting	☑
Pemantauan tumbuh anak	☑
Pemantauan kembang anak	☑
Koordinasi, kesehatan, dan gizi	☑
PHBS	☑
PMT	☑
Pemantauan NIK	☑
Fasilitas sanitasi	☑

Sumber : Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan perekaman dokumen, pelaksanaan PAUD holistik integratif di PAUD AR ROHMAH dilakukan melalui berbagai layanan yang membantu memenuhi kebutuhan esensial anak usia dini. Program tersebut dilaksanakan dengan memberikan layanan parenting, pemantauan tumbuh anak, pemantauan kembang anak, koordinasi lintas sektor, penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pemberian makanan tambahan, pemantauan NIK, dan fasilitas sanitasi. Berbagai layanan tersebut dilakukan sebagai bagian dari usaha sekolah dalam membantu anak tumbuh dan berkembang secara baik secara keseluruhan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini (W–JM 1; W–IN 1; O – AR 1; D – AR 1).

Dalam parenting, PAUD AR ROHMAH menyelenggarakan kegiatan pembinaan orang tua yang dilakukan sekali setiap semester. Kegiatan itu

melibatkan orang tua sebagai teman sekolah yang membantu proses belajar dan tumbuh kembang anak. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan parenting bertindak sebagai sarana komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua murid dalam membicarakan berbagai hal yang terkait dengan kebutuhan dan pertumbuhan anak selama berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah (W-JM 1; W-IN 1).

Dalam hal pemantauan tumbuh kembang anak, PAUD AR ROHMAH terus memantau pertumbuhan dan perkembangan anak secara teratur. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan pemantauan dilakukan dengan cara menimbang berat badan, memantau perkembangan, serta melakukan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan di awal atau akhir bulan. Kegiatan ini dilaksanakan agar pihak sekolah bisa mengetahui kondisi kesehatan dan perkembangan anak secara terus menerus, sehingga mendapatkan informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan peserta didik (W-JM 1; W-IN 1).

Layanan kesehatan juga berjalan dengan koordinasi dengan puskesmas. Berdasarkan hasil wawancara, kerja sama tersebut dilakukan dalam kegiatan pemberian obat cacing, vitamin A, serta imunisasi kepada peserta didik. Kegiatan itu dilakukan sebagai bagian dari pelayanan kesehatan yang diberikan kepada anak-anak selama mereka mengenyam pendidikan di PAUD AR ROHMAH. Kerja sama dengan puskesmas menunjukkan bahwa pihak luar terlibat dalam membantu memberikan layanan kesehatan bagi anak usia dini (W-JM 1; W-IN 1).

Layanan pemberian makanan tambahan, PAUD AR ROHMAH melaksanakan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, PAUD AR ROHMAH sudah tidak ada kerja sama dengan puskesmas, namun PMT tetap diberikan secara rutin mulai hari Senin

hingga Jumat. Karena lembaga memiliki program makanan tambahan yang sudah di jadwalkan diluar kerja sama dengan puskesmas. Pemberian makanan tambahan tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya sekolah dalam mendukung pemenuhan kebutuhan gizi anak selama berada di lingkungan sekolah. Hasil dokumentasi juga menunjukkan adanya pelaksanaan kegiatan pemberian makanan tambahan kepada peserta didik sebagai bagian dari layanan yang diberikan oleh sekolah (W–JM 1; D–AR 1).

Pada aspek Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), PAUD AR ROHMAH membiasakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan diri dan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan tersebut dilakukan setiap hari melalui pembiasaan mencuci tangan sebelum makan dan menggosok gigi. Pembiasaan tersebut menjadi bagian dari kegiatan yang diterapkan kepada anak untuk mengenalkan perilaku hidup bersih sejak usia dini. Hasil observasi juga menunjukkan adanya pelaksanaan kegiatan yang mendukung penerapan PHBS di lingkungan sekolah (W–JM 1; O–AR 1).

Pada aspek pemantauan NIK, PAUD AR ROHMAH melakukan pemantauan identitas peserta didik melalui kepemilikan Nomor Induk Kependudukan (NIK). Berdasarkan hasil wawancara, pemantauan dilakukan pada saat proses pendaftaran peserta didik baru. Informasi mengenai identitas anak digunakan sebagai bagian dari data administrasi yang dimiliki oleh sekolah. Dengan demikian, setiap peserta didik yang terdaftar di PAUD AR ROHMAH memiliki identitas yang tercatat dalam administrasi sekolah (W–JM 1; W–IN 1).

Pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di PAUD AR ROHMAH juga didukung oleh ketersediaan fasilitas sanitasi. Berdasarkan hasil wawancara dan

observasi, sekolah memiliki fasilitas berupa tempat cuci tangan dan jamban yang dapat digunakan oleh peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Keberadaan fasilitas tersebut mendukung pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan anak serta menunjang penerapan PHBS yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari (W-JM 1; O-AR 1; D - 1).

Pada aspek pendidikan, PAUD AR ROHMAH mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, penerapan nilai keislaman dilakukan melalui kegiatan salat, pembiasaan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam, serta pengenalan nilai-nilai ke-NU-an kepada peserta didik. Sekolah mengenalkan lambang Nahdlatul Ulama, tokoh pendiri Nahdlatul Ulama, serta berbagai pengetahuan yang berkaitan dengan organisasi tersebut. Hasil observasi dan dokumentasi juga menunjukkan adanya kegiatan yang mencerminkan penerapan nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan di PAUD AR ROHMAH (W-JM 1; W-IN 1; W-JM 2; W-IN 2; O-AR 1; D-AR 1).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di PAUD AR ROHMAH telah dilakukan melalui berbagai layanan yang mendukung pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini. Pelaksanaan layanan tersebut meliputi kegiatan parenting, pemantauan tumbuh kembang dan kesehatan anak, kerja sama dengan puskesmas, pemberian makanan tambahan, penerapan PHBS, pemantauan identitas anak, penyediaan fasilitas sanitasi, serta pelaksanaan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan sehari-hari di sekolah (W-JM 1; W-IN 1; W-JM 2; W-IN 2; O-AR 1; D-AR 1).

Dari hasil analisis dua situs, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dalam cara menerapkan pendidikan PAUD Holistik Integratif di SPS Kusuma Bangsa dan PAUD AR ROHMAH. Perbedaan dan kesamaan tersebut terlihat dari kegiatan parenting, pemberian makanan tambahan, jenis layanan pendidikan yang ada, keberadaan fasilitas sanitasi, serta kerja sama antara layanan kesehatan. Temuan dari berbagai situs tersebut ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Analisis ketercapaian PAUD Holistik Integratif

Aspek	SPS Kusuma Bangsa	PAUD AR ROHMAH
Parenting	1 bulan sekali	1 semester sekali
Pemantauan tumbuh anak	Di posyandu	Awal/akhir bulan
Pemantauan kembang anak	Di posyandu	Awal/akhir bulan
Koordinasi, kesehatan, gizi	Posyandu dan puskesmas	Puskesmas
PHBS	Kerja bakti 1 bulan sekali	Cuci tangan sebelum makan
PMT	2 minggu sekali	Senin- Jumat
Pemantauan NIK	Menghubungi wali murid untuk segera mengurus	Awal pendaftaran
Fasilitas sanitasi	Belum optimal	Tersedia
Karakteristik	Nasionalisme	Ke-NUan

Berdasarkan tabel hasil penelitian di berbagai situs, kedua lembaga tersebut sama-sama telah menyediakan layanan PAUD Holistik Integratif sesuai dengan kebutuhan dasar anak usia dini. Namun, ada perbedaan dalam tingkat pelaksanaan program dan dukungan fasilitas yang tersedia. PAUD AR ROHMAH menunjukkan pelaksanaan yang lebih baik dalam memberikan makanan tambahan dan fasilitas kebersihan, sedangkan SPS Kusuma Bangsa memiliki kelebihan dalam melibatkan posyandu yang membantu memantau kesehatan anak. Selain itu, karakteristik layanan pendidikan di kedua lembaga tersebut juga berbeda. SPS Kusuma Bangsa fokus pada pengajaran nilai-nilai nasionalisme, sedangkan PAUD AR ROHMAH menggabungkan nilai-nilai keislaman serta ke-NUan dalam proses belajar

mengajarnya. Perbedaan itu menunjukkan bahwa penerapan PAUD Holistik Integratif bisa diadaptasi sesuai dengan ciri dan situasi masing-masing lembaga tanpa mengurangi tujuan utama program, yaitu memenuhi kebutuhan anak usia dini secara keseluruhan dan terpadu.

3. Evaluasi PAUD Holistik Integratif

Evaluasi program PAUD Holistik Integratif dilakukan melalui pelaporan dan pemantauan pelaksanaan program di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, menyampaikan bahwa evaluasi dari dinas belum dilakukan secara khusus dan biasanya dilakukan ketika terdapat program atau arahan baru dari pemerintah.

a. Berdasarkan hasil wawancara, SPS Kusuma Bangsa melakukan berbagai kegiatan yang terkait dengan program PAUD Holistik Integratif sesuai dengan petunjuk yang diperoleh dari Dinas Pendidikan. Setelah mengikuti pelatihan atau mendapatkan informasi dari Dinas Pendidikan, pihak sekolah melakukan kegiatan sesuai dengan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang sudah ditentukan (W-IW 2).

Kepala sekolah menjelaskan bahwa RTL yang diperoleh dari Dinas Pendidikan digunakan dalam berbagai kegiatan yang terkait dengan pelayanan kepada anak-anak. Pelaksanaan RTL dilakukan dengan menyesuaikan layanan yang sudah berjalan di sekolah, khususnya pada bidang kesehatan, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta kerja sama dengan orang tua murid. Berbagai kegiatan tersebut tetap berjalan seperti biasa sebagai bagian dari pelayanan yang diberikan kepada para siswa di SPS Kusuma Bangsa (W-IW 2; W-S 2).

Selain itu, dalam menjalankan berbagai layanan yang terkait dengan kebutuhan anak, juga dilakukan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua

murid. Berdasarkan hasil wawancara, komunikasi antara sekolah dan orang tua dilakukan agar dapat mendukung pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan oleh sekolah. Koordinasi tersebut merupakan bagian dari pelaksanaan program yang sedang berlangsung di SPS Kusuma Bangsa (W-IW 2; W-S 2).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa hingga saat ini belum ada evaluasi khusus yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan untuk mengecek pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif di SPS Kusuma Bangsa. Evaluasi dari Dinas Pendidikan biasanya dilakukan ketika ada program, pembinaan, atau instruksi baru yang diberikan kepada sekolah. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan di sekolah lebih sering dilakukan sesuai dengan tindak lanjut yang sudah ditentukan setelah menerima arahan dari Dinas Pendidikan (W-IW 2; W-S 2).

b. Berdasarkan hasil wawancara, PAUD AR ROHMAH melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan program PAUD Holistik Integratif sesuai dengan arahan yang diperoleh dari Dinas Pendidikan. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi atau pembinaan, pihak sekolah melaksanakan kegiatan berdasarkan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang diperoleh dari Dinas Pendidikan (W-JM 1; W-IN 2).

Kepala sekolah dan guru menjelaskan bahwa RTL tersebut diterapkan dalam berbagai layanan yang telah dilaksanakan di sekolah. Bentuk tindak lanjut yang dilakukan meliputi pelayanan kesehatan, pemantauan tumbuh kembang anak, serta koordinasi dengan wali murid. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan sebagai bagian dari layanan yang diberikan kepada peserta didik di PAUD AR ROHMAH (W-JM 1; W-IN 2).

Berdasarkan hasil wawancara, koordinasi dengan wali murid juga dilakukan dalam pelaksanaan program yang berkaitan dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Komunikasi antara sekolah dan orang tua dilakukan untuk mendukung

pelaksanaan berbagai layanan yang telah diselenggarakan oleh sekolah. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif yang telah berjalan di PAUD AR ROHMAH (W–JM 1; W–IN 2).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa belum ditemukan evaluasi khusus yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan untuk menilai pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif di PAUD AR ROHMAH. Evaluasi biasanya dilakukan ketika terdapat program, pembinaan, atau arahan baru dari Dinas Pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan di sekolah lebih banyak dilakukan berdasarkan tindak lanjut yang telah ditetapkan setelah memperoleh arahan dari Dinas Pendidikan (W–JM 1; W–IN 2).

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa evaluasi program PAUD Holistik Integratif di SPS Kusuma Bangsa dan PAUD AR ROHMAH belum dilakukan secara khusus oleh Dinas Pendidikan. Pelaksanaan program di kedua lembaga lebih banyak didasarkan pada tindak lanjut terhadap arahan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan melalui Rencana Tindak Lanjut (RTL), yang kemudian diterapkan dalam berbagai layanan yang berkaitan dengan kesehatan, pemantauan tumbuh kembang anak, dan koordinasi dengan wali murid. (W–IW 2; W–S 2; W–JM 1; W–IN 2)

b. Pembahasan

1. Implementasi Kebijakan PAUD HI

Kebijakan PAUD Holistik Integratif yang diterapkan di SPS Kusuma Bangsa dan PAUD AR ROHMAH diwujudkan dengan berbagai layanan yang membantu memenuhi kebutuhan pokok anak-anak usia dini. Kebijakan tersebut mencakup layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan anak, perlindungan,

penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta penyerapan fasilitas sanitasi. Penerapan kebijakan tersebut bisa dilihat dari kegiatan bimbingan orang tua, pemantauan pertumbuhan dan kesehatan anak, pemberian makanan tambahan, pemantauan data identitas anak, serta kerja sama dengan puskesmas dan posyandu. Berbagai layanan itu menunjukkan usaha kedua lembaga dalam menerapkan kebijakan PAUD Holistik Integratif guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal. Menurut teori Implementasi Kebijakan Edward (1980) implementasi kebijakan merupakan tahap yang sangat penting karena dalam suatu kebijakan, jika tidak dipersiapkan dan dirancang dengan baik, implementasinya tidak akan mencapai tujuan dari kebijakan publik.

a. Komunikasi

Komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam menerapkan kebijakan karena berperan sebagai cara untuk memberikan informasi, tujuan, dan petunjuk terkait kebijakan kepada orang yang bertugas melaksanakannya. Menurut Edward (1980) kebijakan berhasil karena adanya komunikasi yang tegas, terus menerus, dan mudah dimengerti, sehingga tujuan dari kebijakan tersebut dapat dilaksanakan dengan sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan.

Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dalam penerapan PAUD Holistik Integratif di SPS Kusuma Bangsa dan PAUD AR ROHMAH dilakukan dengan cara menyebarkan informasi, memberikan bimbingan, melakukan pelatihan, serta manajemen kerja sama yang didukung oleh Dinas Pendidikan. Informasi yang diterima oleh kepala sekolah kemudian diberikan kepada guru dan orang tua siswa sebagai pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut. Kondisi tersebut menunjukkan adanya proses menyampaikan informasi

dari pihak yang membuat kebijakan kepada pihak yang melaksanakannya, sehingga tujuan dan cara kerja PAUD Holistik Integratif dapat dimengerti oleh lembaga yang bertugas menyelenggarakannya.

Dari sudut pandang Edward (1980), komunikasi yang baik ditunjukkan oleh cara informasi disampaikan, pesan yang jelas, serta penyampaian kebijakan yang tetap konsisten. Penelitian menemukan bahwa kedua lembaga telah mendapatkan informasi tentang PAUD Holistik Integratif dan menerapkannya dalam pelayanan pendidikan bagi anak usia dini. Ini menunjukkan bahwa proses penyaluran dan kejelasan informasi telah berjalan lancar. Namun, masih ada kendala dalam hal koordinasi antar sektor, terutama di PAUD AR ROHMAH, di mana kerja sama dengan puskesmas terkait pemberian makanan tambahan tidak berjalan seperti sebelumnya. Kondisi itu menunjukkan bahwa komunikasi antar organisasi masih perlu diperbaiki agar program bisa dijalankan dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Maimunah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan PAUD Holistik Integratif membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak, seperti orang tua dan lembaga terkait. Dalam penelitian ini, komunikasi dilakukan dengan cara menyebarkan informasi, memberikan pelatihan, memberi bimbingan, serta melakukan pengaturan yang melibatkan Dinas Pendidikan, kepala sekolah, guru, dan orang tua.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penemuan Minawasti et al. (2026) yang menunjukkan bahwa pemahaman para pelaksana terhadap program menjadi salah satu faktor penting dalam penerapan PAUD Holistik Integratif. Sosialisasi yang diberikan kepada SPS Kusuma Bangsa dan PAUD AR ROHMAH membantu para pelaksana memahami tujuan serta cara pelaksanaan program,

sehingga kebijakan dapat diterapkan dalam berbagai layanan yang diberikan kepada anak usia dini.

Temuan itu menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya digunakan untuk memberikan informasi, tetapi juga sebagai cara untuk menciptakan pemahaman yang sama antar pihak yang terlibat dalam menjalankan program tersebut. Sosialisasi yang diberikan kepada SPS Kusuma Bangsa dan PAUD AR ROHMAH membantu para pelaksana memahami tujuan, sasaran, dan langkah-langkah dalam menerapkan PAUD Holistik Integratif, sehingga pelayanan dapat berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, semakin baik komunikasi antara pembuat kebijakan, pelaksana, dan mitra kerja, maka semakin tinggi kemungkinan program PAUD Holistik Integratif bisa berjalan dengan baik.

Temuan penelitian ini juga selaras dengan pendapat Van Meter & Van Horn (1975) yang menyatakan bahwa komunikasi antar organisasi berperan penting dalam menerapkan kebijakan karena berfungsi untuk memberitahukan tujuan, langkah-langkah, dan berbagai informasi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam menjalankan kebijakan tersebut. Sosialisasi, pelatihan, dan koordinasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan kepada SPS Kusuma Bangsa dan PAUD AR ROHMAH menunjukkan adanya komunikasi antar lembaga yang mendukung pelaksanaan pendidikan PAUD Holistik Integratif.

Dengan demikian, indikator komunikasi dalam penerapan PAUD Holistik Integratif di SPS Kusuma Bangsa dan PAUD AR ROHMAH telah berjalan cukup baik. Informasi tentang kebijakan sudah diterima dan dimengerti oleh orang yang bertugas, lalu disampaikan ke pihak yang berkepentingan, sehingga menunjang pelaksanaan program di tingkat lembaga. Meskipun begitu, tetap diperlukan

peningkatan kerja sama antar sektor agar pelaksanaan PAUD Holistik Integratif bisa berjalan lebih terpadu.

b. Sumber daya

Sumber daya adalah salah satu hal penting dalam menerapkan kebijakan. Menurut Edward (1980) keberhasilan dalam menerapkan kebijakan bergantung pada ketersediaan sumber daya, termasuk tenaga manusia dan fasilitas serta infrastruktur yang mendukung pelaksanaan program tersebut. Keterbatasan dalam sumber daya bisa menghalangi pencapaian tujuan dari kebijakan, meskipun para pelaksana sudah memahami kebijakan tersebut.

Penelitian menunjukkan bahwa SPS Kusuma Bangsa dan PAUD AR ROHMAH memiliki kondisi sumber daya yang tidak sama. SPS Kusuma Bangsa menyelenggarakan PAUD Holistik Integratif dengan bantuan satu kepala sekolah dan satu guru. Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa lembaga tersebut belum memiliki fasilitas kebersihan seperti toilet dan sumber air yang cukup bersih dan memadai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih ada batasan dalam sumber daya yang bisa menghambat upaya optimalisasi dalam menjalankan layanan PAUD Holistik Integratif.

Sementara itu, PAUD AR ROHMAH memiliki sumber daya yang lebih cukup, baik dalam hal jumlah guru maupun fasilitas pendukungnya. Ketersediaan ruang kelas, tempat cuci tangan, dan jamban mendukung pelaksanaan layanan kesehatan, kebersihan, dan sanitasi untuk anak-anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa sumber daya yang cukup bisa membantu program berjalan dengan lebih baik.

Berdasarkan temuan tersebut, sumber daya mempengaruhi cara pelaksanaan

PAUD Holistik Integratif di kedua lembaga. Keterbatasan jumlah pendidik dan fasilitas di SPS Kusuma Bangsa menjadi hambatan dalam menjalankan program, sementara tersedianya sumber daya yang lebih memadai di PAUD AR ROHMAH menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dalam menerapkan pendidikan PAUD Holistik Integratif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori Edward (1980) yang menganggap sumber daya sebagai faktor penting dalam keberhasilan menerapkan kebijakan. Temuan ini juga sesuai dengan penelitian Minawasti et al. (2026) yang menunjukkan bahwa keterbatasan tenaga manusia dan fasilitas pendukung menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan PAUD Holistik Integratif.

Temuan ini juga didukung oleh Grindle (1980) yang mengatakan bahwa keberhasilan dalam menerapkan kebijakan bergantung pada kemampuan lembaga yang bertugas untuk menyediakan sumber daya yang cukup. Ketersediaan guru, fasilitas kebersihan, serta dukungan sarana dan prasarana memengaruhi tingkat pelaksanaan program tersebut. Perbedaan dalam kondisi sumber daya antara SPS Kusuma Bangsa dan PAUD AR ROHMAH menunjukkan bahwa tingkat kesiapan lembaga mempengaruhi kemampuan lembaga dalam memberikan layanan PAUD Holistik Integratif secara maksimal.

Perbedaan kondisi sumber daya antara SPS Kusuma Bangsa dan PAUD AR ROHMAH menunjukkan bahwa banyaknya guru dan fasilitas yang ada memengaruhi seberapa baik atau buruk program tersebut dijalankan. Fasilitas sanitasi yang tidak memadai serta jumlah guru yang kurang di SPS Kusuma Bangsa dapat mengganggu kemampuan dalam memberikan layanan terbaik kepada para

siswa. Sebaliknya, karena sumber daya yang lebih banyak tersedia di PAUD AR ROHMAH, maka pelayanan kesehatan, kebersihan, dan pemantauan pertumbuhan anak bisa dilakukan dengan lebih teratur. Ini menunjukkan bahwa kesuksesan dalam menerapkan PAUD Holistik Integratif tidak hanya tergantung pada pemahaman pelaksana terhadap kebijakan, tetapi juga pada kesiapan sumber daya yang dimiliki oleh lembaga tersebut.

c. Disposisi

Disposisi adalah salah satu hal yang memengaruhi seberapa berhasil kebijakan itu dijalankan. Menurut Edward (1980), posisi terkait dengan sikap, komitmen, dan kemauan untuk melaksanakan kebijakan yang sudah ditentukan. Pelaksana yang memiliki sikap positif terhadap kebijakan cenderung lebih mendukung pencapaian tujuan program dibandingkan pelaksana yang kurang memiliki komitmen.

Penelitian ini menunjukkan bahwa SPS Kusuma Bangsa dan PAUD AR ROHMAH berkomitmen untuk menerapkan program PAUD Holistik Integratif. Di SPS Kusuma Bangsa, komitmen para pelaksana terlihat dari usaha kepala sekolah dan para guru dalam memberikan pelayanan kepada anak serta memberi informasi mengenai kesehatan, gizi, cara mengasuh, dan pertumbuhan serta perkembangan anak kepada para orang tua. Meskipun terbatas dalam sumber daya, lembaga tetap berusaha menyelenggarakan berbagai layanan yang termasuk dalam PAUD Holistik Integratif.

Sementara itu, di PAUD AR ROHMAH, tindakan penerapan terlihat dari konsistensi kepala sekolah dan guru dalam menjalankan berbagai layanan yang meliputi aspek pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, serta

kesejahteraan anak. Pelaksanaan layanan yang dilakukan secara teratur menunjukkan adanya dukungan dan kebersediaan dari pelaksana untuk menjalankan program sesuai dengan tujuan PAUD Holistik Integratif.

Berdasarkan temuan tersebut, kondisi pelaksanaan di kedua lembaga dapat dikatakan baik karena tampak adanya komitmen, tanggung jawab, serta kemauan untuk menjalankan program PAUD Holistik Integratif. Temuan ini sesuai dengan teori Edward (1980) yang mengatakan bahwa sikap dan komitmen dari orang yang menerapkan kebijakan adalah hal penting yang mendukung keberhasilan dalam menerapkan kebijakan tersebut.

Temuan ini juga sesuai dengan penelitian Fitriah et al. (2025), yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif pelaksana program sangat penting dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif. Komitmen yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dan para guru di SPS Kusuma Bangsa serta PAUD AR ROHMAH terlihat dari upaya mereka dalam tetap menyediakan layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, serta pemantauan perkembangan anak meskipun ada beberapa aspek yang masih terbatas dalam pelaksanaannya. Kondisi itu menunjukkan bahwa sikap yang baik dari pelaksana terhadap kebijakan dapat mendorong kelanjutan program dan membantu mencapai tujuan PAUD Holistik Integratif.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Mazmanian & Sabatier (1983) yang mengatakan bahwa berhasilnya pelaksanaan kebijakan bergantung pada keterlibatan dan dukungan dari pelaksana terhadap tujuan program tersebut. Sikap positif yang dimiliki oleh kepala sekolah dan guru dalam mengelola berbagai layanan PAUD Holistik Integratif menunjukkan bahwa mereka mendukung

kebijakan tersebut.

d. Struktur birokrasi

Struktur birokrasi menjadi salah satu hal yang memengaruhi apakah suatu kebijakan bisa dijalankan dengan baik atau tidak. Menurut Edward (1980), struktur birokrasi meliputi cara pembagian tugas, urutan cara kerja, serta sistem yang digunakan untuk mengkoordinasikan kegiatan dalam menerapkan kebijakan. Struktur birokrasi yang jelas bisa membantu program berjalan dengan lebih terarah dan mempermudah kerja sama antar pihak yang terlibat.

Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di SPS Kusuma Bangsa dan PAUD AR ROHMAH dilakukan dengan bekerja sama dengan berbagai instansi terkait. SPS Kusuma Bangsa bekerja sama dengan Dinas Pendidikan, puskesmas, posyandu, serta DP3AP2KB untuk memperkuat pelayanan di bidang pendidikan, kesehatan, gizi, dan pemantauan pertumbuhan serta perkembangan anak. Sementara itu, PAUD AR ROHMAH bekerja sama dengan Dinas Pendidikan, puskesmas, dan beberapa lembaga lainnya melalui perjanjian kerja sama (MoU) untuk memperkuat pelayanan PAUD Holistik Integratif.

Partisipasi berbagai lembaga tersebut menunjukkan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan layanan yang merupakan bagian dari PAUD Holistik Integratif. Kondisi ini sesuai dengan konsep PAUD HI yang menekankan kerja sama antar sektor untuk memenuhi kebutuhan pokok anak secara lengkap. Selain itu, pelaksanaan Rencana Tindak Lanjut (RTL) setelah menerima instruksi dari Dinas Pendidikan menunjukkan bahwa lembaga tersebut tetap melanjutkan program sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan.

Temuan ini juga mendukung gagasan tentang pemerintahan kolaboratif yang diajukan oleh Ansell & Gash (2007), yang menekankan pentingnya kerja sama antar lembaga dalam memberikan pelayanan publik. Pelaksanaan pendidikan PAUD Holistik Integratif di SPS Kusuma Bangsa dan PAUD AR ROHMAH dilakukan dengan kerja sama dari Dinas Pendidikan, puskesmas, posyandu, serta orang tua. Dengan demikian, kebutuhan anak-anak bisa terpenuhi lebih baik dan lebih rapi karena ada kerja sama dari berbagai bidang.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan belum melakukan pengecekan khusus terhadap pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di kedua lembaga tersebut. Meskipun koordinasi dan pembagian pekerjaan sudah berjalan lancar, kurangnya evaluasi berkala dapat menghambat proses pengawasan dan penilaian terhadap hasil program. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan evaluasi agar program PAUD Holistik Integratif dapat berjalan sesuai dengan tujuan dari kebijakan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan temuan tersebut, struktur birokrasi di SPS Kusuma Bangsa dan PAUD AR ROHMAH telah mendukung pelaksanaan program dengan melakukan koordinasi dan kerja sama antar sektor. Temuan ini sesuai dengan teori Edward (1980) yang menekankan pentingnya adanya struktur birokrasi yang jelas dalam membantu keberhasilan dalam menerapkan kebijakan. Meskipun begitu, diperlukan penguatan pada bagian evaluasi dan pemantauan agar efektivitas pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif dapat meningkat.

2. Analisis Ketercapaian PAUD Holistik Integratif

Sosialisasi PAUD Holistik Integratif di SPS Kusuma Bangsa dan PAUD AR ROHMAH, diketahui bahwa sosialisasi kebijakan PAUD HI telah dilakukan

melalui penyampaian informasi kepada guru, wali murid, serta koordinasi dengan lembaga terkait. Hal ini sejalan dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (2013) yang menekankan bahwa pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini harus dilakukan secara terintegrasi melalui koordinasi lintas sektor.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di SPS Kusuma Bangsa telah memenuhi sebagian besar indikator pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini, sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. Dari delapan indikator yang digunakan sebagai tolak ukur, SPS Kusuma Bangsa sudah melakukan tujuh indikator, sedangkan satu indikator masih belum tercapai dengan baik.

Pada indikator parenting, SPS Kusuma Bangsa terus mengadakan kegiatan parenting secara rutin setiap satu bulan sekali dengan kepala sekolah sebagai pembicara. Kegiatan itu menunjukkan bahwa lembaga tersebut berusaha meningkatkan pemahaman dan partisipasi orang tua dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak mereka. Keterlibatan orang tua sangat penting dalam pendekatan holistik integratif karena pendidikan anak bukan hanya tugas lembaga, tetapi juga tanggung jawab keluarga.

SPS Kusuma Bangsa bekerja sama dengan posyandu untuk melakukan penimbangan dan pemantauan tumbuh kembang anak. Kegiatan tersebut menunjukkan upaya lembaga dalam mendeteksi lebih dini mengenai pertumbuhan dan perkembangan siswa. Selain itu, dalam indikator kerja sama lintas sektor, lembaga juga bekerja sama dengan puskesmas dan posyandu untuk mendukung

pelayanan kesehatan, termasuk memenuhi kebutuhan imunisasi anak. Kerja sama itu menunjukkan penerapan prinsip integratif yang merupakan ciri khas utama PAUD Holistik Integratif.

Di indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), SPS Kusuma Bangsa mengajarkan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan melakukan kerja bakti di sekitar tempat belajar. Meskipun kegiatan tersebut belum dilakukan setiap hari, cara pelaksanaannya menunjukkan bahwa lembaga tersebut berusaha membentuk kebiasaan hidup sehat sejak usia anak-anak. Selanjutnya, dalam indikator pemberian makanan tambahan (PMT), lembaga memberikan makanan tambahan setiap dua minggu sekali sebagai bentuk bantuan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak selama mereka mengikuti kegiatan belajar.

Pada indikator pemantauan kepemilikan Nomor Induk Kependudukan (NIK), sekolah berperan aktif dengan mengingatkan orang tua agar mengurus dokumen kependudukan jika anak belum memiliki NIK. Upaya tersebut menunjukkan bahwa lembaga tersebut memperhatikan pemenuhan hak identitas anak, yang merupakan bagian dari hak sipil yang wajib dimiliki oleh setiap anak.

Sementara itu, dalam indikator layanan pendidikan, SPS Kusuma Bangsa tidak hanya memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai nasionalisme dengan rutin menyanyikan lagu Indonesia Raya, Garuda Pancasila, serta mengucapkan Pancasila dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Kegiatan itu merupakan bagian dari upaya membentuk karakter anak sejak usia kecil.

Namun, indikator fasilitas sanitasi masih belum tercapai dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan, SPS Kusuma Bangsa belum memiliki fasilitas

sanitasi yang sudah disediakan secara tetap di lingkungan lembaga tersebut. Kondisi itu terjadi karena kegiatan belajar mengajar dilakukan di pendopo rumah warga, sehingga lembaga tersebut belum punya fasilitas sanitasi sendiri. Meskipun dalam wawancara terdapat informasi bahwa akses ke air bersih dan jamban tersedia, fasilitas tersebut tidak secara khusus berada di lingkungan SPS Kusuma Bangsa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sarana dan prasarana masih menjadi hambatan dalam penerapan pendidikan anak usia dini holistik integrative.

Secara keseluruhan, tujuh dari delapan indikator pemenuhan kebutuhan dasar anak telah tercapai, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di SPS Kusuma Bangsa berjalan cukup baik. Meskipun begitu, masih perlu ditingkatkan aspek fasilitas sanitasi agar semua indikator PAUD Holistik Integratif bisa terpenuhi dengan baik. Dengan semua indikator tersebut terpenuhi, upaya memenuhi kebutuhan dasar anak usia dini dapat dilakukan dengan lebih lengkap sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini yang holistik dan integratif. Ini juga sesuai dengan hak anak menurut UNICEF, yaitu anak berhak mendapatkan kelangsungan hidup dengan menerima pengobatan jika ada anak yang jatuh, berhak tumbuh dan berkembang melalui kegiatan belajar serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta berhak dilindungi dan berhak berpartisipasi.

Pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di PAUD AR ROHMAH dilakukan melalui berbagai kegiatan yang mengacu pada delapan indikator pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di PAUD AR ROHMAH telah memenuhi seluruh indikator pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini. Ketercapaian tersebut menunjukkan bahwa lembaga telah berupaya mengimplementasikan layanan PAUD Holistik Integratif secara menyeluruh melalui integrasi layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan,

perlindungan, dan kesejahteraan anak.

Pada indikator parenting, PAUD AR ROHMAH menyelenggarakan kegiatan parenting setiap satu semester sekali dengan narasumber yang berasal dari kepala sekolah maupun wali murid. Kegiatan tersebut menjadi sarana komunikasi dan kerja sama antara sekolah dengan orang tua dalam mendukung proses pendidikan, pengasuhan, serta pemantauan perkembangan anak. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan parenting mencerminkan adanya upaya lembaga untuk menciptakan keselarasan antara pendidikan di sekolah dan pengasuhan di lingkungan keluarga.

Pada indikator pemantauan tumbuh kembang anak, PAUD AR ROHMAH melaksanakan kegiatan penimbangan, pemantauan perkembangan, dan pemeriksaan kesehatan secara rutin pada awal atau akhir bulan sesuai jadwal yang telah ditetapkan dalam kalender sekolah. Pelaksanaan kegiatan secara terjadwal menunjukkan adanya perhatian lembaga terhadap pemantauan kondisi kesehatan dan perkembangan peserta didik secara berkelanjutan.

Pada indikator koordinasi lintas sektor, PAUD AR ROHMAH bekerja sama dengan puskesmas dalam pelaksanaan berbagai layanan kesehatan, seperti pemberian obat cacing, vitamin A, dan imunisasi. Kerja sama tersebut menunjukkan bahwa lembaga tidak hanya berfokus pada layanan pendidikan, tetapi juga melibatkan sektor kesehatan sebagai bagian dari pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini. Kondisi ini mencerminkan prinsip integratif yang menjadi dasar pelaksanaan PAUD Holistik Integratif.

Pada indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), PAUD AR ROHMAH membiasakan peserta didik untuk mencuci tangan sebelum makan dan

menggosok gigi sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari di sekolah. Pembiasaan tersebut menunjukkan upaya lembaga dalam menanamkan perilaku hidup sehat sejak usia dini sehingga anak memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Pada indikator pemberian makanan tambahan (PMT), PAUD AR ROHMAH memberikan makanan tambahan secara rutin setiap hari Senin hingga Jumat. Meskipun pelaksanaannya tidak lagi bekerja sama dengan puskesmas, lembaga tetap melaksanakan program tersebut secara mandiri sebagai bentuk perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan gizi peserta didik. Pelaksanaan PMT secara rutin menunjukkan komitmen lembaga dalam mendukung kesehatan dan pertumbuhan anak.

Pada indikator pemantauan kepemilikan Nomor Induk Kependudukan (NIK), lembaga melakukan pendataan identitas anak pada saat proses pendaftaran peserta didik baru. Pemantauan tersebut menunjukkan bahwa PAUD AR ROHMAH telah memperhatikan aspek administrasi kependudukan sebagai bagian dari pemenuhan hak identitas anak.

Pada indikator fasilitas sanitasi, PAUD AR ROHMAH telah menyediakan sarana pendukung berupa tempat cuci tangan dan jamban yang dapat digunakan oleh peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Ketersediaan fasilitas tersebut mendukung pelaksanaan layanan kesehatan, kebersihan, serta penerapan PHBS dalam kegiatan sehari-hari.

Pada indikator layanan pendidikan, PAUD AR ROHMAH mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam proses pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari. Implementasi nilai keagamaan dilakukan melalui kegiatan

shalat, pembiasaan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam, serta pengenalan nilai-nilai ke-NUan kepada peserta didik. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa layanan pendidikan yang diberikan tidak hanya berorientasi pada perkembangan akademik anak, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai moral.

Secara keseluruhan, keterpenuhan seluruh indikator pemenuhan kebutuhan esensial anak menunjukkan bahwa pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di PAUD AR ROHMAH telah berjalan dengan baik. Ketersediaan layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, administrasi identitas anak, serta fasilitas sanitasi yang memadai menunjukkan bahwa lembaga telah berupaya memenuhi kebutuhan anak secara holistik dan terpadu sesuai dengan tujuan PAUD Holistik Integratif. Hal ini juga sejalan dengan hak-hak anak menurut UNICEF, yaitu anak memperoleh hak kelangsungan hidup melalui nutrisi makanan, adanya air bersih, hak perlindungan melalui diskusi ke wali murid jika ada anak yang bermasalah, hak tumbuh kembang melalui kegiatan pembelajaran, pemantauan dan penimbangan tumbuh kembang anak dan hak partisipasi tidak ada.

Evaluasi PAUD Holistik Integratif di SPS Kusuma Bangsa dan PAUD AR ROHMAH berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (2013) menekankan pemenuhan kebutuhan esensial anak yang menyeluruh. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi tidak adanya peraturan evaluasi di dalam peraturan presiden Nomor 60 Tahun 2013 lembaga terkait PAUD Holistik Integratif.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan PAUD Holistik Integratif di SPS Kusuma Bangsa dan PAUD AR ROHMAH sudah dilaksanakan sesuai dengan

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (2013) melalui pemenuhan delapan indikator kebutuhan esensial anak usia dini. Kedua lembaga telah menjalankan berbagai kegiatan seperti sosialisasi program, parenting, pemantauan tumbuh kembang anak, kerja sama dengan layanan kesehatan, penerapan PHBS, pemberian PMT, pemantauan kepemilikan NIK, serta penyediaan fasilitas sanitasi. Temuan ini sesuai dengan penelitian Izzatun et al. (2025) yang menunjukkan bahwa memberikan stimulasi yang tepat melalui kegiatan belajar bisa membantu perkembangan anak-anak usia dini, terutama pada aspek motorik halus. Sebagai hasilnya, penerapan layanan PAUD Holistik Integratif tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan pendidikan, tetapi juga membantu tumbuh kembang anak secara lengkap. Namun, pelaksanaan di PAUD AR ROHMAH terlihat lebih maksimal karena didukung fasilitas yang lebih baik. Sementara itu, SPS Kusuma Bangsa masih mengalami beberapa kendala, terutama pada fasilitas sanitasi dan pencatatan program yang belum tersusun secara teratur. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan PAUD HI dipengaruhi oleh kesiapan lembaga, ketersediaan sarana prasarana, serta pelaksanaan evaluasi program secara berkelanjutan.

3. Analisis Ekologi Perkembangan Anak

Menurut Bronfenbrenner (1917) mengatakan bahwa perkembangan seseorang dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling berhubungan. Ini dimulai dari lingkungan terdekat seperti keluarga dan sekolah (mikrosistem) hingga lingkungan yang lebih luas seperti media dan kebijakan pendidikan (makrosistem). Teori ini menekankan bahwa anak dipengaruhi oleh lingkungan

yang saling berinteraksi. Lingkungan ini mencakup kerja sama keluarga, lembaga, masyarakat. Dalam penelitian ini, analisis difokuskan pada mikrosistem, mesosistem, dan makrosistem.

a. Mikrosistem

Mikrosistem adalah lingkungan yang langsung berinteraksi dengan anak, misalnya keluarga, sekolah, guru, serta teman-teman sebaya. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di SPS Kusuma Bangsa dan PAUD AR ROHMAH dilakukan melalui berbagai layanan yang diterima langsung oleh anak, seperti kegiatan belajar, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, pemberian makanan tambahan, penerapan kebiasaan hidup bersih dan sehat, serta pembiasaan nilai-nilai karakter dan keagamaan.

Di SPS Kusuma Bangsa, anak-anak mendapatkan stimulasi perkembangan mereka melalui berbagai kegiatan belajar, latihan untuk membangun rasa cinta tanah air, serta pemeriksaan kesehatan yang dilakukan bersama dengan posyandu. Sementara itu, di PAUD AR ROHMAH, anak mendapatkan rangsangan tumbuh kembang melalui proses belajar yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman, kegiatan beribadah, pemeriksaan kesehatan secara rutin, serta kebiasaan hidup sehat. Berbagai layanan tersebut menunjukkan bahwa sekolah menjadi lingkungan yang paling dekat, memberikan pengalaman langsung kepada anak dalam proses tumbuh dan berkembangnya.

Selain sekolah, keluarga juga berperan penting dalam sistem mikro tersebut. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan membimbing anak menunjukkan bahwa keluarga juga ikut serta dalam membantu pelaksanaan pendidikan anak usia dini holistik integratif. Menurut Bronfenbrenner (1917), kualitas interaksi yang terjadi di

lingkungan terdekat sangat berpengaruh terhadap pembentukan kemampuan berpikir, kemampuan berinteraksi sosial, perasaan emosional, dan pertumbuhan fisik anak. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan anak usia dini holistik integratif di kedua lembaga telah menunjukkan peran mikrosistem dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Temuan ini selaras dengan penelitian Izzatun et al. (2025), yang menunjukkan bahwa pemberian stimulasi yang tepat melalui kegiatan pembelajaran dan layanan perkembangan anak dapat membantu anak usia dini tumbuh dan berkembang secara maksimal. Hal itu menunjukkan bahwa lingkungan sekitar anak memainkan peran penting dalam membantu anak berkembang dengan baik.

b. Mesosistem

Mesosistem adalah hubungan antara dua atau lebih lingkungan dalam mikrosistem, khususnya hubungan antara keluarga dan sekolah. Dalam penelitian ini, mesosistem terlihat dari cara lembaga PAUD berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang tua siswa.

Penelitian menunjukkan bahwa SPS Kusuma Bangsa dan PAUD AR ROHMAH melakukan kegiatan parenting sebagai cara untuk berkomunikasi antara sekolah dan keluarga. Melalui kegiatan tersebut, orang tua mendapatkan informasi tentang kesehatan, gizi, cara merawat, serta pertumbuhan anak. Selain itu, komunikasi juga terjadi melalui pemberitahuan mengenai informasi kepemilikan NIK, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta berbagai kegiatan sekolah lainnya.

Menurut Bronfenbrenner (1917), anak akan tumbuh lebih baik jika hubungan antara keluarga dan sekolah berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini, terlihat

bahwa aktivitas dalam mendidik anak dan komunikasi antara guru dengan orang tua saling melengkapi untuk memenuhi kebutuhan anak usia dini. Dengan kerja sama itu, informasi tentang keadaan dan perkembangan anak bisa diawasi terus-menerus, sehingga pelayanan yang diberikan kepada anak menjadi lebih baik dan lebih tepat sasaran.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Maimunah et al. (2025) yang menjelaskan bahwa keberhasilan dalam menerapkan PAUD Holistik Integratif bergantung pada keterlibatan orang tua serta kerja sama antara lembaga pendidikan dengan berbagai pihak yang terkait. Sebab itu, hubungan yang baik antara keluarga dan sekolah merupakan salah satu faktor yang membantu keberhasilan dalam menerapkan PAUD Holistik Integratif.

c. Makrosistem

Makrosistem adalah lingkungan yang lebih besar yang mencakup kebijakan, nilai budaya, norma sosial, dan berbagai sistem yang memengaruhi kehidupan anak secara tidak langsung. Dalam penelitian ini, makrosistem terlihat melalui kebijakan PAUD Holistik Integratif yang menjadi dasar dalam penyelenggaraan pelayanan di SPS Kusuma Bangsa dan PAUD AR ROHMAH.

Penyelenggaraan berbagai layanan seperti bimbingan orang tua, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, kerja sama dengan puskesmas dan posyandu, penerapan pola hidup bersih dan sehat, pemberian makanan tambahan, pemantauan kepemilikan Nomor Induk Kependudukan, serta penyiapan fasilitas sanitasi adalah bentuk pelaksanaan dari Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (2013). Kebijakan tersebut menjadi dasar bagi lembaga dalam memenuhi

kebutuhan dasar anak secara menyeluruh.

Selain dipengaruhi oleh kebijakan, makrosistem juga dapat dilihat dari nilai-nilai yang diciptakan oleh setiap lembaga. SPS Kusuma Bangsa mengajarkan rasa cinta tanah air dengan rutin menyanyikan lagu kebangsaan dan mengenalkan nilai-nilai Pancasila, sementara PAUD AR ROHMAH menggabungkan ajaran-ajaran agama Islam serta nilai-nilai ke-NUan dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari budaya sehari-hari yang membentuk kepribadian anak sejak kecil.

Menurut Bronfenbrenner (1917), aturan dan nilai yang ada dalam masyarakat akan membentuk lingkungan belajar yang dialami anak. Sebab itu, penerapan PAUD Holistik Integratif di kedua lembaga menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah serta nilai-nilai sosial dan budaya berperan penting dalam membantu memenuhi kebutuhan dasar anak.

Temuan ini juga sesuai dengan penelitian Agustina (2024) yang menunjukkan bahwa berbagai program yang dilakukan Pemerintah Kota Blitar dalam menciptakan Kota Layak Anak dilakukan dengan memenuhi hak anak di bidang pendidikan, kesehatan, dan perlindungan. Dengan demikian, pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di SPS Kusuma Bangsa dan PAUD AR ROHMAH adalah bagian dari perwujudan kebijakan yang mendukung tercapainya Kota Layak Anak.

Secara umum, mikrosistem, mesosistem, dan makrosistem saling terhubung dan bekerja sama dalam membantu tumbuh kembang anak. Makrosistem memberikan dasar berupa kebijakan dan nilai-nilai sosial. Mesosistem menghubungkan sekolah dengan keluarga melalui komunikasi dan kerja sama. Sementara itu, mikrosistem adalah lingkungan di mana anak menerima layanan

secara langsung. Hubungan antara ketiga sistem tersebut menunjukkan bahwa berhasilnya penerapan PAUD Holistik Integratif tidak hanya bergantung pada lembaga pendidikan, tetapi juga pada bantuan dari keluarga, kerja sama dari berbagai pihak, serta kebijakan yang mendukung pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kebijakan PAUD Holistik Integratif di SPS Kusuma Bangsa dan PAUD AR ROHMAH, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sosialisasi program PAUD HI telah dilakukan melalui pelatihan dan penyampaian informasi dari Dinas Pendidikan kepada pihak sekolah. Namun, pelaksanaan sosialisasi masih belum dilakukan secara intensif sehingga penyampaian informasi belum sepenuhnya optimal.

2. Pelaksanaan PAUD HI di SPS Kusuma Bangsa dan PAUD AR ROHMAH telah diterapkan melalui berbagai kegiatan yang mendukung tumbuh kembang anak, seperti parenting, pemantauan kesehatan, pemberian makanan tambahan, serta kerja sama dengan orang tua dan lintas sektor. Pelaksanaan program ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing lembaga.

3. Evaluasi PAUD HI di SPS Kusuma Bangsa dan PAUD AR ROHMAH, hasil penelitian di SPS Kusuma Bangsa dan PAUD AR ROHMAH menunjukkan bahwa evaluasi program PAUD HI masih belum berjalan secara maksimal. Hal ini terlihat belum adanya evaluasi yang dilakukan secara berkala dari Dinas Pendidikan, sehingga pelaksanaan program masih perlu ditingkatkan agar dapat berjalan lebih optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PAUD Holistik Integratif di kedua lembaga tersebut telah membantu memenuhi sebagian besar indikator kebutuhan dasar bagi anak usia dini. Namun, perbedaan dalam kondisi sumber

daya, fasilitas pendukung, serta cara mengevaluasi program menunjukkan bahwa efektivitas dalam menerapkan PAUD Holistik Integratif masih bisa ditingkatkan dengan memperkuat kebijakan dan kerja sama antar sektor.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai penimbangan dalam meningkatkan Implementasi PAUD Holistik Integratif sebagai Indikator Kota Layak Anak.

1. Bagi lembaga sekolah, diharapkan dapat terus meningkatkan pelaksanaan program PAUD HI agar lebih optimal, terutama dalam menjaga kerja sama dengan orang tua dan pihak terkait.
2. Bagi Dinas Pendidikan, diharapkan dapat melakukan sosialisasi dan evaluasi program PAUD HI secara rutin agar pelaksanaan program di setiap lembaga dapat berjalan lebih maksimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian berhubungan dengan implementasi PAUD HI dengan fokus yang lebih luas dan hasil yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrisal, F., Septiano, B., & Sasono, S. (2025). *Indonesian Journal of Community and Protecting Children ' s Rights through Inclusive Schools for Students with Special Needs : Legal and Phenomenological Perspectives*. 5(2), 121–136.
- Ansell, C., & Gash, A. (2007). *Collaborative Governance in Theory and Practice*. <https://doi.org/10.1093/jopart/mum032>
- Bronfenbrenner, U. (1917). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Edward, G. C. (1980). *Implementing Public Policy* (R. L. Peabody, Ed.; III). Congressional Quarterly Press.
- Effendi, Z., & Nurjanah, D. (2024). *Implementasi Kebijakan Pemerintahan Kota Palembang dalam Menjadikan Kota Layak Anak pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Palembang*. 19(2), 229–247. <https://doi.org/https://doi.org/10.62128/jiads.v19i2.95>
- Fitriah, N., Anisah, M., Hasanah, R. L., & Charvienli, P. (2025). *Implementation of The Sorogan Baca Program to Strengthen Early Childhood Pre-Reading Ability*. 9(4), 1077–1086. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i4.6927>

- Grindle, M. (1980). *Politics and Policy Implementation in the Third World* (2017th ed.). Princeton University Press.
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah. *Y*, 15(2), 70–78.
- Igirisa, I. (2022). *Kebijakan Publik: Suatu Tinjauan Teoritis dan Empiris* (I. Muhammad, Ed.; I). Penerbit Tanah Air Beta.
- Izzatun, K., Susanti, R. A., Fitriah, N., Rochmah, A., & Halus, P. M. (2025). *Efektivitas Teknik Finger painting dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun*. 08(01), 43–52.
- Kaprawi, M., & Majid, A. (2024). *Protection Of Children ' s Rights Within The Family*. 13(1), 182–193.
- Maimunah, Cinantya, C., Anggreani, C., Purwanti, R., & Aslamiah. (2025). Implementasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif di Sekolah Pinggir Sungai. *Pendas: Jurnal Imiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 2548–6950.
- Maulidiyah, A. (2023). *Implementasi Transformasi Digital Pelayanan Nikah pada KUA Kecamatan Blimbing Tinjauan Teori Implementasi Kebijakan George C. Edward III*.
- Mazmanian, D., & Sabatier, P. (1983). *Implementation and Public Policy*. University Press of America.
- Miles, M., & Huberman, A. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.).
- Minawasti, M., Martoyo, M., & Yohanes, Y. (2026). *Implementasi Layanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Pada Lembaga Paud Tk. Negeri Pembina Sekadau Hilir*. 5(1), 7–14.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37676/mude.v5i1.9010>
- Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September), 826–833.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Pathak, D. C. (2025). *Socio-Economic Determinants of Child Labour in the Hospitality Industry of Birendranagar , Surkhet NPRC Journal of Multidisciplinary Research*. 2(10), 82–94.

<https://doi.org/10.3126/nprcjmr.v2i10.85868>

- Patrinos, D., McDougall, R., Beauvais, M., & Knoppers, B. (2023). *Whither Health Research*. 31, 865–889. <https://doi.org/10.1163/15718182-31040005>
- Pemenuhan Kebutuhan Esensial Anak Usia Dini (2022).
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Kabupaten/Kota Layak Anak Di Desa/Kelurahan (2010).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif, 1 (2013).
- Peraturan Walikota Blitar Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Pelaksanaan Kota Layak Anak (2023).
- Pratiwi, D. C., Kriswibowo, A., Studi, P., & Publik, A. (2022). *Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten / Kota Layak Anak*. 7, 192–204.
- Regina, N. T., Kowara, N. P., Widuri, S., & Humaedi, S. (2023). *Peran UNICEF dalam Perlindungan Anak di Indonesia Role of UNICEF in Children's Protection in Indonesia*. 117–124.
- Rosa, E. M., & Tudge, J. (2013). *Urie Bronfenbrenner's Theory of Human Development: Its Evolution From Ecology to Bioecology*. <https://doi.org/10.1111/jftr.12022>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Penerbit Alfabeta.
- Tedja, J. N., & Kesos, M. (2022). *The Implementation of Child-Friendly City Policy by the Local Community in Depok, Indonesia*. 05(08), 3690–3701. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i8-48>
- UNICEF. (1989). *Konvensi Hak Anak*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/setiap-anak-berhak>
- UNICEF. (2018). *Industry Toolkit Children's Online Privacy and Freedom*.
- Van Meter, D., & Van Horn, C. (1975). *The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework* (Vol. 4, Number February). SAGE.
- Wahab, S. (2012). *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik* (I). Bumi Aksara.

Widaningsih. (2025). *Institutional Reform and Social Justice in Child Protection Systems*. (1), 51–61.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey

	
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 901/Un.03.1/TL.01.04/04/2026
Lampiran	: -
Hal	: Izin Survey

16 April 2026

Kepada Yth.
Kepala PAUD AR ROHMAH Kota Blitar
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Wahyu Puspita Sari
NIM : 220105110067
Tahun Akademik : Genap- 2025/2026
Judul Proposal : **Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Blitar dalam Menciptakan Kota Layak Anak**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 924/Un.03.1/TL.01.04/04/2026
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

22 April 2026

Kepada Yth.
Kepala SPS Kusuma Bangsa Kota Blitar
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Wahyu Puspita Sari
NIM : 220105110067
Tahun Akademik : Genap- 2025/2026

Judul Proposal : Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan dan
Perlindungan Anak Kota Blitar dalam Menciptakan
Kota Layak Anak

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id
Nomor	: 1063/Un.03.1/TL.01.04/05/2026	30 April 2026
Lampiran	:	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala PAUD Ar Rohmah, Kota Blitar di Tempat		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Wahyu Puspita Sari	
NIM	: 220105110067	
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026	
Judul Skripsi	: Implementasi PAUD Holistik Integratif di Kota Blitar sebagai Indikator Kota Layak Anak	
Lama Penelitian	: April 2026 sampai dengan Juni 2026 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD		
2. Arsip		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1064/Un.03.1/TL.01.04/05/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 April 2026

Kepada Yth.
Kepala SPS Kusuma Bangsa, Kota Blitar
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Wahyu Puspita Sari
NIM	: 220105110067
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Implementasi PAUD Holistik Integratif di Kota Blitar sebagai Indikator Kota Layak Anak
Lama Penelitian	: April 2026 sampai dengan Juni 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Mohammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

Lampiran 3

HASIL DOKUMENTASI

Kode : D – AR 1

D - AR 1



Kegiatan Parenting



Pemberian Makanan Tambahan





Pemeriksaan Kesehatan



Fasilitas sanitasi dan air bersih



Pemantauan tumbuh anak



Penimbangan anak



Perilaku hidup bersih dan sehat



Ke-NUan



Kegiatan sholat

Lampiran 4

HASIL DOKUMENTASI

Kode : D – KB 1

D – KB 1



Penimbangan anak



Kegiatan parenting



Pemantauan tumbuh anak



Pemberian makanan tambahan



Perilaku hidup bersih dan sehat

Lampiran 5

HASIL OBSERVASI

Kode : O – KB 1

Hari, tanggal Senin, 20 April 2026
Berdasarkan pengamatan di SPS Kusuma Bangsa, terungkap bahwa sekolah sudah menjalankan beberapa layanan dalam program PAUD Holistik Integratif. Hal ini terlihat dari cara belajar yang mengajarkan anak untuk berdoa, bersikap sopan, dan bekerja sama selama kegiatan berlangsung. Selain itu, sekolah juga menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti mencuci tangan dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan layanan kesehatan dan gizi, sekolah bekerja sama dengan posyandu dan puskesmas serta memberikan makanan tambahan seperti makanan yang anak belum kenal atau roti setiap dua minggu sekali. Guru juga memantau perkembangan anak dan memberikan informasi tentang kesehatan, imunisasi, serta cara pengasuhan kepada orang tua melalui kegiatan parenting dan komunikasi langsung. Selain itu, sekolah memperhatikan perlindungan anak dengan membantu dan mengobati anak yang mengalami cedera ringan saat kegiatan berlangsung. Sekolah juga mencatat identitas anak sebagai bagian dari layanan untuk kesejahteraan anak. Namun, berdasarkan pengamatan dan wawancara, evaluasi program PAUD HI dari Dinas Pendidikan belum dilakukan secara menyeluruh dan masih hanya sebatas Rencana Tindak Lanjut (RTL). Walaupun begitu, pelaksanaan layanan PAUD HI di SPS Kusuma Bangsa secara keseluruhan sudah berjalan dengan cukup baik.

Lampiran 6

HASIL OBSERVASI

Kode : O – AR 1

Hari, tanggal Selasa, 21 April 2026
Dari hasil pengamatan di PAUD AR ROHMAH, terlihat bahwa sekolah ini telah menerapkan layanan PAUD Holistik Integratif melalui berbagai kegiatan seperti pembelajaran, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak. Program dilaksanakan dengan cara yang terencana melalui kalender pendidikan dan penugasan guru untuk setiap kegiatan. Penerapan PAUD HI terlihat dari kegiatan parenting, penimbangan dan pemantauan perkembangan anak setiap bulan, pemeriksaan kesehatan yang bekerja sama dengan puskesmas, serta pemberian makanan tambahan (PMT), pemberian obat cacing, vitamin A dan imunisasi. Sekolah juga mengajarkan pentingnya hidup bersih dan sehat (PHBS), seperti mencuci tangan dan menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Di samping itu, sekolah membuat suasana belajar yang aman dan nyaman serta membiasakan anak untuk bersikap mandiri sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Komunikasi dengan orang tua terjadi melalui kegiatan parenting dan pembicaraan tentang perkembangan anak. PAUD AR ROHMAH juga menunjukkan sifat religius melalui kegiatan ke-NUan dan penanaman nilai-nilai Islami. Namun, dalam pelaksanaannya, masih ada beberapa masalah, seperti keterlambatan dalam jadwal penimbangan dan evaluasi program dari Dinas Pendidikan yang masih terbatas pada RTL (Rencana Tindak Lanjut). Di lapangan, pelaksanaan PAUD HI di PAUD AR ROHMAH umumnya sudah berjalan dengan cukup baik.

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA

Kode : W – IW 1

Hari/Tanggal : Senin, 20 April 2026

Tempat : SPS Kusuma Bangsa

Waktu : Pukul 10.00 WIB - selesai

Data Informan

Nama : Ibu Indarwati

Tempat, tanggal lahir : Malang, 26-07-1970

Profesi : Kepala Sekolah

Keterangan : K= Peneliti

IW= Indarwati (informan)

K : Bu, njenengan ngertos terbentuknya PAUD HI?

IW : Ngerti, terbentuknya PAUD HI sing neng ngene PAUDku/SPS Kusuma Bangsa sakerohku yo pas enek sosialisasi neng Dinas Kesehatan karo Dinas Pendidikan.

K : Itu terlaksana sejak kapan?

IW : Sejak ngertiku, sejak dadi guru neng SPS Kusuma Bangsa. Enek pelatihan, sosialisasi iku lagek ngerti

K : Njenengan masuk teng SPS Kusuma Bangsa dari tahun berapa?

IW : Saya mulai berdirinya SPS Kusuma Bangsa tahun 2010, tanggal 2 bulan 2, 2010

K : Di SPS Kusuma Bangsa apakah sudah menerapkan PAUD HI?

IW : Sudah, soalnya kita berangkat teko taman posyandu. Otomatis kerja samane mesti karo dinas yang terkait koyok to, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, karo opo kuwi PDPAP2KB kuwi, mestian terkait karo PHBS, PMT, gizi, identitas anak, dan fasilitas-fasilitas lainnya.

K : Di sekolah njenengan itu bagaimana penerapan PAUD HI?

IW : Maksudnya penerapannya seng koyok opo misalnya apa?

K : Penerapannya, contohnya ketika ada layanan gizi itu seperti apa?

IW : Oh gizinya yo tetap kita tetap gizinya lek ndek PAUDku makanan basah

2 minggu sekali tak kasih gizi entah itu susu entah itu buah ataupun makanan kayak roti. Mengenalkan makanan apa ya? Makanan sing bocah nggak gelem, dikenalkan. Ngono wi lo.

K : Di sekolah njenengan itu PAUD HI sudah berjalan dengan lancar atau belum?

IW : Yo digawe lancar yo ngono kae, biasa sedeng-sedeng sajarah

K : Apakah ada kendala ketika pelaksanaan PAUD HI di sekolah?

IW : Koyok e enggak ada kendala to. Cuma kan standare pelayanan mencakup pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan ngono kuwi to, karo perlindungan anak. Setiap ada informasi tak umumne ndek wali murid. Tumbuh kembang anak. Soale kita dari taman posyandu. Otomatis mesti wes 1 bulan sekali mesti neng posyandu. Masalah PHBS, PMT, sedikit banyak pasti tahu.

K : Kalau pelatihan atau sosialisasi dari Dinkes itu dilakukan berkala atau sekali?

IW : Lek Dinkes dulu pelatihan semua gurunya mesti ada pelatihan ada bimtek. Lek kita berangkatnya dari kader to, otomatis kerep enek bimtek enek pertemuan opo sosialisasi lek taman posyandu lo.

K : Termasuk sering ada kegiatan nggih?

IW : Huum, jadi masalah koyok kesehatan tumbuh kembang anak ngono kuwi mesti tahu, PBHS mesti tahu. Sedikit banyak bundanya itu mesti ngerti. Kan bundanya kader, jadi mesti sedikit banyak tahu

K : Bu, njenengan ngertos niki indikator PAUD HI?

IW : Tahu, indikatornya ada 8 penyelenggaraan kelas orang tua atau parenting itu mesti ada, kuwi lek parenting edukasi orang tua mengenai pola asuh, tumbuh kembang lek neng posyandu, pemantauan pertumbuhan anak termasuk opo seng neng posyandu enek, pengukuran tinggi badan, berat badan, seng stunting opo enggak ngono kuwi. Pemantauan perkembangan anak iku kognitif, motorik kasar, halus, bahasa, dan sosial emosional. Terus layanan kesehatan kerja samane karo sopo? yo karo puskesmas, lek posyandu emang ngono. Terus penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) mesti kuwi wes kecangkup ndek kono. Pemberian cuci tangan,

gosok gigi, buang sampah jangan sembarangan, pokoknya menjaga kebersihan. Terus enek makanan tambahan, la kuwi wes enek, mesti enek gizi 2 minggu sekali. Terus itu kepemilikan identitas, bocah seng masuk ndek kono urung enek identitase orang tuanya dikasih edukasi opo wawasan ben ndang digolekne identitas iku sangat penting. Terus fasilitas sanitasi, sanitasi meliputi opo? air bersih, jamban sehat, termasuk kuwi 8 indikator PAUD HI.

K : Bu, tujuan PAUD HI niku nopo?

IW : Tujuan PAUD HI apa ya... mewujudkan anak Indonesia cerdas, sehat, ceria dan berakhlak mulia koyok e ngono. Khususnya terpenuhi kebutuhan opo yo anak usia dini secara utuh meliputi kesehatan, gizi, dan rangsangan pendidikan

K : Bu, njenengan ngertos perbedaan PAUD biasa dan PAUD HI?

IW : Kalau PAUD biasa i pembelajarane i, biasane nek kurikulum karo opo yo... koyok akademik ngono kuwi lo. Lek PAUD HI meliputi akeh to, yang tidak hanya belajar tok. Cuma kan mesti tentang gizi, kesehatan, dan pengasuhan anak, pola asuh anak piye ngono kuwi sak elengku kurang luweh ngono kuwi.

K : Bu, di sekolah njenengan apakah ada parenting yang terkait PAUD HI?

IW : Yo ada to, mesti tahu. Opo to PAUD HI? Kan maeng dijelasne kuwi mau nggag gur sinau, belajar, dan karo kuwi mau.. opo kuwi mau..eee.. opo yo. Kan mesti enek cara mengasuh piye dengan benar? Kesehatan e.

K : Itu parentingnya dilakukan setiap 1 semester atau 1 bulan sekali?

IW : 1 bulan sekali. kadang lek pas aku opo pengumuman opo langsung tak dudohno tentang opo..imunisasi..tentang opo ngono langsung...dadi enggak ada jadwal 1 bulan sekali. Dapat info langsung takkene orang tua murid.

K : Berarti itu informasinya dapat dari?

IW : Saya dapat dari Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan langsung tak sampaikan mestian

Lampiran 8: Reduksi Data Hasil Wawancara

Nama Informan : Indarwati	Jabatan : Kepala Sekolah		
Fokus Penelitian	Lokasi	Teknik Pengumpulan Data	Hari dan Tanggal
- Awal terbentuknya PAUD HI - Pelaksanaan PAUD HI - Indikator PAUD HI - Tujuan PAUD HI	Jl. Kedondong	Wawancara langsung	Senin, 20 April 2026
Baris ke : -	Kode data : W-IW 1		
a. Hasil wawancara menunjukkan bahwa informan mengenal program PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) melalui kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan. Pemahaman terkait PAUD HI mulai diperoleh ketika informan mulai mengajar di SPS Kusuma Bangsa yang didirikan pada tahun 2010. Latar belakang SPS Kusuma Bangsa yang berasal dari taman posyandu juga menyebabkan adanya kerja sama dengan berbagai lembaga terkait dalam pelaksanaan layanan kesehatan, gizi, dan perlindungan anak. b. Penerapan PAUD HI di SPS Kusuma Bangsa dilakukan melalui berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan anak usia dini. Bentuk pelaksanaannya antara lain pemberian makanan tambahan secara berkala setiap dua minggu, pemantauan tumbuh kembang anak melalui kegiatan posyandu, serta kerja sama dengan puskesmas dalam layanan kesehatan anak. Selain itu, sekolah juga membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta memberikan informasi kepada orang tua mengenai kesehatan, imunisasi, dan pola pengasuhan melalui kegiatan parenting dan sosialisasi. Secara keseluruhan, pelaksanaan PAUD HI di sekolah telah berjalan dengan cukup baik. c. Berdasarkan keterangan informan, indikator dalam pelaksanaan PAUD HI mencakup kegiatan parenting untuk orang tua, pemantauan pertumbuhan dan			

perkembangan anak, layanan kesehatan, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pemberian asupan gizi tambahan, kepemilikan identitas anak, serta tersedianya fasilitas sanitasi seperti air bersih dan jamban sehat. Seluruh indikator tersebut dilaksanakan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan anak secara menyeluruh.

- d. Pelaksanaan PAUD HI bertujuan untuk membentuk anak yang sehat, cerdas, ceria, dan memiliki akhlak yang baik. Selain itu, program ini juga bertujuan memenuhi kebutuhan anak usia dini secara holistik yang meliputi aspek pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, serta perkembangan anak secara optimal.

Lampiran 9

HASIL WAWANCARA

Kode : W – IW 2

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Mei 2026

Tempat : SPS Kusuma Bangsa

Waktu : Pukul 10.20 WIB - selesai

Data Informan

Nama : Ibu Indarwati

Tempat, tanggal lahir : Malang, 26-07-1970

Profesi : Kepala Sekolah

Keterangan : K= Peneliti

IW= Indarwati (informan)

K : Bu, apakah ada evaluasi dari Dinas Pendidikan?

IW : Tidak mbak, RTL (Rencana Tindak Lanjut) saja .

K : Bagaimana penerapan layanan PAUD HI di sekolah?

IW : Lek layanan pendidikan ngajarno berdo'a, adab sopan santun, gotong royong koyok pas ngresiki halaman sekolah. Terus layanan kesehatan ,layanan pengasuhan itu kita enggak enek panti asuhan, jadi fokus pendidikane. Layanan perlindungan iku enek, koyok memberi tahu anak kalau jtuuh terus diobati. Terus opo nehh kuwi... layanan kesejahteraan enek, koyok pengumpulan identitas anak, missal anak seng ugung nduwe identitas, orang tua diberi tahu untuk segera dibuatkan.

K : Bu, njenengan ngertos terbentuknya PAUD HI?

IW : Ngerti, enek sosialisasi neng Dinas Kesehatan karo Dinas Pendidikan.

K : Itu terlaksana sejak kapan?

IW : Sejak ngertiku, sejak dadi guru neng SPS Kusuma Bangsa.

K : Di SPS Kusuma Bangsa apakah sudah menerapkan PAUD HI?

IW : Sudah, soalnya kita berangkat teko taman posyandu. Otomatis kerja samane mesti karo dinas yang terkait koyok to, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, karo opo kuwi PDPAP2KB kuwi, mestian terkait karo PHBS, PMT, gizi,

identitas anak, dan fasilitas-fasilitas lainnya.

K : Di sekolah njenengan itu bagaimana penerapan PAUD HI?

IW : Misal gizi ngono lek ndek kene makanan basah 2 minggu sekali tak kasih gizi entah itu susu entah itu buah ataupun makanan kayak roti. Makanan sing bocah nggak gelem, dikenalkan.

K : Di sekolah njenengan itu PAUD HI sudah berjalan dengan lancar atau belum?

IW : Yo digawe lancar yo ngono kae, biasa sedeng-sedeng sajalah

K : Apakah ada kendala ketika pelaksanaan PAUD HI di sekolah?

IW : Koyok e enggak ada kendala to. Cuma kan standare pelayanan mencakup pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan ngono kuwi to, karo perlindungan anak. Setiap ada informasi tak umumne ndek wali murid. Tumbuh kembang anak. Soale kita dari taman posyandu. Otomatis mesti wes 1 bulan sekali mesti neng posyandu. Masalah PHBS, PMT, sedikit banyak pasti tahu.

K : Kalau pelatihan atau sosialisasi dari Dinkes itu dilakukan berkala atau sekali?

IW : Lek Dinkes dulu pelatihan semua gurunya mesti ada pelatihan ada bimtek. Lek kita berangkatnya dari kader to, otomatis kerep enek bimtek enek pertemuan opo sosialisasi lek taman posyandu lo.

K : Bu, njenengan ngertos niki indikator PAUD HI?

IW : Tahu, indikatornya ada 8 penyelenggaraan kelas orang tua atau parenting itu mesti ada, kuwi lek parenting edukasi orang tua mengenai pola asuh, tumbuh kembang lek neng posyandu, pemantauan pertumbuhan anak termasuk opo seng neng posyandu enek, pengukuran tinggi badan, berat badan, seng stunting opo enggak ngono kuwi. Pemantauan perkembangan anak iku kognitif, motorik kasar, halus, bahasa, dan social emosional. Terus layanan kesehatan kerja samane karo sopo? yo karo puskesmas, lek posyandu emang ngono. Terus penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) mesti kuwi wes kecangkup ndek kono. Pemberian cuci tangan, gosok gigi, buang sampah jangan sembarangan, pokoke menjaga kebersihan. Terus enek makanan tambahan, la kuwi wes enek, mesti enek gizi 2 minggu sekali. Terus itu kepemilikan identitas, bocah seng masuk ndek kono urung enek identitas

orang tuanya dikasih edukasi opo wawasan ben ndang digolekne identitas iku sangat penting. Terus fasilitas sanitasi, sanitasi meliputi opo? air bersih, jamban sehat, termasuk kuwi 8 indikator PAUD HI.

K : Bu, tujuan PAUD HI niku nopo?

IW : Tujuan PAUD HI apa ya... mewujudkan anak Indonesia cerdas, sehat, ceria dan berakhlak mulia koyok e ngono. Khususse terpenuhi kebutuhan opo yo anak usia dini secara utuh meliputi kesehatan, gizi, dan rangsangan pendidikan

K : Bu, di sekolah njenengan apakah ada parenting yang terkait PAUD HI?

IW : Yo ada to, mesti tahu. Opo to PAUD HI? Kan maeng dijelasne kuwi mau nggak gur sinau, belajar, dan karo kuwi mau.. opo kuwi mau..eee.. opo yo. Kan mesti enek cara mengasuh piye dengan benar? Kesehatan e.

K : Itu parentingnya dilakukan setiap 1 semester atau 1 bulan sekali?

IW : 1 bulan sekali. kadang lek pas aku opo pengumuman opo langsung tak dudohno tentang opo..imunisasi..tentang opo ngono langsung...dadi enggak ada jadwal 1 bulan sekali. Dapat info langsung takkene orang tua murid.

Lampiran 10: Reduksi Data Hasil Wawancara

Nama Informan : Indarwati	Jabatan : Kepala Sekolah		
Fokus Penelitian	Lokasi	Teknik Pengumpulan Data	Hari dan Tanggal
- Evaluasi PAUD HI - Penerapan 5 layanan PAUD HI - Awal terbentuknya PAUD HI - Pelaksanaan PAUD HI - Indikator PAUD HI - Tujuan PAUD HI	Jl. Kedondong	Wawancara langsung	Selasa, 5 Mei 2026
Baris ke : -	Kode data :		

	W-IW 2		
1. Evaluasi program PAUD Holistik Integratif di SPS Kusuma Bangsa tidak dilakukan oleh Dinas Pendidikan sampai RTL (Rencana Tindak Lanjut) saja. 2. Penerapan lima layanan PAUD Holistik Integratif di SPS Kusuma Bangsa telah dilaksanakan meskipun belum sepenuhnya optimal. Layanan pendidikan diwujudkan melalui pembiasaan berdoa, penanaman adab sopan santun, serta kegiatan gotong royong seperti membersihkan lingkungan sekolah. Layanan kesehatan dilakukan melalui kerja sama dengan puskesmas dan posyandu, termasuk pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala. Layanan gizi diterapkan melalui pemberian makanan tambahan seperti susu, buah, roti, dan makanan sehat lainnya setiap dua minggu sekali. Layanan perlindungan terlihat dari perhatian guru terhadap keselamatan anak, seperti memberikan penanganan saat anak mengalami cedera. Sementara itu, layanan pengasuhan dilakukan melalui penyampaian informasi kepada orang tua terkait pola asuh, kesehatan, dan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya memenuhi kebutuhan anak usia dini secara menyeluruh. 3. Informan memahami awal terbentuknya PAUD Holistik Integratif melalui kegiatan sosialisasi dari Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan. Selain itu, penerapan PAUD HI di SPS Kusuma Bangsa juga berkaitan dengan latar belakang lembaga yang berasal dari Taman Posyandu, sehingga pelaksanaan layanan kesehatan, gizi, serta pemantauan tumbuh kembang anak telah menjadi bagian dari kegiatan sekolah sejak awal. Kondisi ini memudahkan integrasi layanan PAUD HI dalam kegiatan pembelajaran dan pelayanan anak usia dini. 4. Pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di SPS Kusuma Bangsa menunjukkan adanya kerja sama antara sekolah dengan instansi terkait, seperti Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, serta DP3AP2KB dalam mendukung layanan anak usia dini. Program yang dijalankan meliputi pemantauan pertumbuhan anak, penerapan PHBS, pemberian makanan tambahan (PMT), edukasi identitas anak, serta koordinasi dengan orang			

tua melalui penyampaian informasi terkait kesehatan dan tumbuh kembang anak. Meskipun informan menyampaikan bahwa pelaksanaan program berjalan “sedang-sedang saja”, secara umum PAUD HI telah terlaksana dan menjadi bagian dari layanan sekolah.

5. Berdasarkan hasil wawancara, informan memahami bahwa PAUD HI memiliki delapan indikator utama yang telah diterapkan di SPS Kusuma Bangsa. Indikator tersebut meliputi kelas parenting, pemantauan pertumbuhan anak, pemantauan perkembangan anak, layanan kesehatan melalui kerja sama dengan puskesmas, penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pemberian makanan tambahan (PMT), kepemilikan identitas anak, serta fasilitas sanitasi seperti ketersediaan air bersih dan jamban sehat. Pelaksanaan indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa lembaga telah berupaya memenuhi kebutuhan anak usia dini secara terpadu.
6. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tujuan PAUD Holistik Integratif dipahami sebagai upaya untuk mewujudkan anak Indonesia yang cerdas, sehat, ceria, dan berakhlak mulia, serta memenuhi kebutuhan dasar anak usia dini secara utuh. Kebutuhan tersebut meliputi aspek pendidikan, kesehatan, gizi, perlindungan, pengasuhan, serta stimulasi perkembangan anak. Dengan demikian, PAUD HI tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademik, tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan anak secara menyeluruh guna mendukung tumbuh kembang yang optimal.

Lampiran 11

HASIL WAWANCARA

Kode : W – S 1

Hari/Tanggal : 5 Mei 2026

Tempat : SPS Kusuma Bangsa

Waktu : 10.10 WIB – selesai

Data Informan

Nama : Ibu Sutami

Tempat, tanggal lahir : Blitar, 10-11-1961

Profesi : Guru

Keterangan : K = Peneliti

S = Sutami (informan)

K : Bu, njenengan ngertos terbentuknya PAUD HI?

S : Ngerti mbak

K : Itu terlaksana sejak kapan?

S : Ngertiku teko pelatihan Dinas Pendidikan

K : Njenengan masuk teng SPS Kusuma Bangsa dari tahun berapa?

S : Tahun 2010 kulo mbak

K : Di SPS Kusuma Bangsa apakah sudah menerapkan PAUD HI?

S : Sudah mbak

K : Di sekolah njenengan itu bagaimana penerapan PAUD HI?

S : Penerapan seperti apa mbak?

K : Penerapannya, contohnya ketika ada layanan gizi itu seperti apa?

S : Lek ndek SPS Kusuma Bangsa, enek makanan basah 2 minggu sekali berupa susu atau buah lek nggak makanan kayak roti. Mengenalkan makanan sing bocah nggak gelem, dikenalkan ndek bocah.

K : Di sekolah njenengan itu PAUD HI sudah berjalan dengan lancar atau belum?

- S : Lancar
- K : Apakah ada kendala ketika pelaksanaan PAUD HI di sekolah?
- S : Enggak ada kendala. Standare pelayanan iku mencakup pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, karo perlindungan anak. Setiap ada informasi tak umumne ndek wali murid.
- K : Kalau pelatihan atau sosialisasi dari Dinkes itu dilakukan berkala atau sekali?
- S : Lek kita berangkatnya dari kader, otomatis sering enek bimtek enek pertemuan opo sosialisasi lek taman posyandu lo.
- K : Termasuk sering ada kegiatan nggih?
- S : Iya mbak. Kan bundanya kader, jadi mesti sedikit banyak tahu
- K : Bu, njenengan ngertos niki indikator PAUD HI?
- S : Ngerti, indikatornya enek 8 penyelenggaraaan kelas orang tua atau parenting itu mesti ada, kuwi lek parenting edukasi orang tua mengenai pola asuh, tumbuh kembang lek neng posyandu, pemantauan pertumbuhan anak termasuk opo seng neng posyandu enek, pengukuran tinggi badan, berat badan, seng stunting opo enggak ngono kuwi. Pemantauan perkembangan anak iku kognitif, motorik kasar, halus, bahasa, dan social emosional. Terus layanan kesehatan kerja samane karo sopo? yo karo puskesmas, lek posyandu emang ngono. Terus penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) mesti kuwi wes kecangkup ndek kono. Pemberian cuci tangan, gosok gigi, buang sampah jangan sembarangan, pokoake menjaga kebersihan. Terus enek makanan tambahan, la kuwi wes enek, mesti enek gizi 2 minggu sekali. Terus itu kepemilikan identitas, bocah seng masuk ndek kono urung enek identitas orang tuanya dikasih edukasi opo wawasan ben ndang digolekne identitas iku sangat penting. Terus fasilitas sanitasi, sanitasi meliputi opo? air bersih, jamban sehat, termasuk kuwi 8 indikator PAUD HI.
- K : Bu, di sekolah njenengan apakah ada parenting yang terkait PAUD HI?
- S : Ada
- K : Itu parentingnya dilakukan setiap 1 semester atau 1 bulan sekali?

- S : 1 bulan sekali. Dapat info teko kepala sekolah langsung takkene orang tua murid.
- K : Berarti itu informasinya dapat dari?
- S : dari Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan
- K : Apakah ada evaluasi dari Dinas Pendidikan, Bu?
- S : Tidak ada mbak, RTL saja.
- K :Bu, untuk pelaksanaan layanan pendidikan, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan itu seperti apa?
- S : Lek pendidikan, kita ngajarno berdo'a di setiap memulai kegiatan, terus adab sopan santun, terus gotong royong. Lek pengasuhan enggak enek, soale sekolah iki hanya fokus kependidikan bukan penitipan. Terus perlindungan, enek koyok memberi tahu anak pas jatuh kemudian diobati. Terus kesejahteraan, enek koyok pengumpulan identitas bene anak iki maeng urusne segala hal supaya anak iki nduwe kesejahteraan di masa depan.

Lampiran 12: Reduksi Data Hasil Wawancara

Nama Informan :	Jabatan :		
Sutami	Guru		
Fokus Penelitian	Lokasi	Teknik Pengumpulan Data	Hari dan Tanggal
- Awal terbentuknya PAUD HI - Pelaksanaan PAUD HI - Indikator PAUD HI	Jl. Kedondong	Wawancara langsung	Selasa, 5 Mei 2026
Baris ke: -	Kode data :		

	W-S 1		
1. Berdasarkan hasil wawancara, informan mengetahui program PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) melalui pelatihan dan sosialisasi yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan. Pemahaman mengenai PAUD HI mulai diperoleh sejak informan mengajar di SPS Kusuma Bangsa pada tahun 2010. Selain itu, latar belakang sekolah yang berkaitan dengan kegiatan posyandu turut mendukung penerapan layanan PAUD HI di sekolah. 2. Pelaksanaan PAUD HI di SPS Kusuma Bangsa dilakukan melalui berbagai kegiatan yang mendukung kebutuhan anak usia dini. Kegiatan tersebut meliputi pemberian makanan tambahan setiap dua minggu sekali berupa susu, buah, dan roti, pemantauan kesehatan anak, serta penyampaian informasi mengenai kesehatan, pengasuhan, dan perlindungan anak kepada orang tua. Secara umum, pelaksanaan program berjalan dengan baik dan tidak mengalami kendala yang berarti. 3. Indikator PAUD HI yang diterapkan di SPS Kusuma Bangsa meliputi kegiatan parenting, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, layanan kesehatan melalui kerja sama dengan puskesmas dan posyandu, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pemberian gizi tambahan, kepemilikan identitas anak, serta penyediaan fasilitas sanitasi seperti air bersih dan jamban sehat. Seluruh indikator tersebut diterapkan untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. 4. Pelaksanaan PAUD HI bertujuan untuk mewujudkan anak yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia. Selain itu, program ini bertujuan memenuhi kebutuhan anak usia dini secara menyeluruh yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, dan perlindungan anak. 5. Evaluasi pelaksanaan PAUD HI tidak dilakukan oleh Dinas Pendidikan hanya samapi RTL (Rencana Tindak Lanjut) saja. 6. Pelaksanaan lima layanan PAUD HI di SPS Kusuma Bangsa meliputi layanan pendidikan, kesehatan, gizi, perlindungan, dan pengasuhan. Layanan pendidikan dilakukan melalui pembiasaan berdoa, sopan santun,			

dan gotong royong. Layanan kesehatan dan gizi diwujudkan melalui pemantauan kesehatan anak dan pemberian makanan tambahan. Layanan perlindungan dilakukan dengan memberikan perhatian dan penanganan saat anak mengalami cedera ringan di sekolah. Sementara itu, layanan pengasuhan dan kesejahteraan dilakukan melalui edukasi kepada orang tua serta pendataan identitas anak untuk mendukung kebutuhan administrasi anak di masa depan.

Lampiran 13

HASIL WAWANCARA

Kode : W – S 2

Hari/Tanggal : 5 Mei 2026

Tempat : SPS Kusuma Bangsa

Waktu : 10.45 WIB – selesai

Data Informan

Nama : Ibu Sutami

Tempat, tanggal lahir : Blitar, 10-11-1961

Profesi : Guru

Keterangan : K = Peneliti

S = Sutami (informan)

K : Bu, njenengan ngertos terbentuknya PAUD HI?

S : Ngerti mbak

K : Itu terlaksana sejak kapan?

S : Ngertiku teko pelatihan Dinas Pendidikan

K : Njenengan masuk teng SPS Kusuma Bangsa dari tahun berapa?

S : Tahun 2010 kulo mbak

K : Di SPS Kusuma Bangsa apakah sudah menerapkan PAUD HI?

S : Sudah mbak

K : Di sekolah njenengan itu bagaimana penerapan PAUD HI?

S : Penerapan seperti apa mbak?

K : Penerapannya, contohnya ketika ada layanan gizi itu seperti apa?

S : Lek ndek SPS Kusuma Bangsa, enek makanan basah 2 minggu sekali berupa susu atau buah lek nggak makanan kayak roti. Mengenalkan makanan sing bocah nggak gelem, dikenalkan ndek bocah.

K : Di sekolah njenengan itu PAUD HI sudah berjalan dengan lancar atau

belum?

S : Lancar

K : Apakah ada kendala ketika pelaksanaan PAUD HI di sekolah?

S : Enggak ada kendala. Standare pelayanan iku mencakup pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, karo perlindungan anak. Setiap ada informasi tak umumne ndek wali murid.

K : Kalau pelatihan atau sosialisasi dari Dinkes itu dilakukan berkala atau sekali?

S : Lek kita berangkatnya dari kader, otomatis sering enek bimtek enek pertemuan opo sosialisasi lek taman posyandu lo.

K : Termasuk sering ada kegiatan nggih?

S : Iya mbak. Kan bundanya kader, jadi mesti sedikit banyak tahu

K : Bu, njenengan ngertos niki indikator PAUD HI?

S : Ngerti, indikatornya enek 8 penyelenggaraaan kelas orang tua atau parenting itu mesti ada, kuwi lek parenting edukasi orang tua mengenai pola asuh, tumbuh kembang lek neng posyandu, pemantauan pertumbuhan anak termasuk opo seng neng posyandu enek, pengukuran tinggi badan, berat badan, seng stunting opo enggak ngono kuwi. Pemantauan perkembangan anak iku kognitif, motorik kasar, halus, bahasa, dan social emosional. Terus layanan kesehatan kerja samane karo sopo? yo karo puskesmas, lek posyandu emang ngono. Terus penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) mesti kuwi wes keangkup ndek kono. Pemberian cuci tangan, gosok gigi, buang sampah jangan sembarangan, pokoke menjaga kebersihan. Terus enek makanan tambahan, la kuwi wes enek, mesti enek gizi 2 minggu sekali. Terus itu kepemilikan identitas, bocah seng masuk ndek kono urung enek identitase orang tuanya dikasih edukasi opo wawasan ben ndang digolekne identitas iku sangat penting. Terus fasilitas sanitasi, sanitasi meliputi opo? air bersih, jamban sehat, termasuk kuwi 8 indikator PAUD HI.

K : Bu, di sekolah njenengan apakah ada parenting yang terkait PAUD HI?

S : Ada

- K : Itu parentingnya dilakukan setiap 1 semester atau 1 bulan sekali?
- S : 1 bulan sekali. Dapat info teko kepala sekolah langsung takkene orang tua murid.
- K : Berarti itu informasinya dapat dari?
- S : dari Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan
- K : Apakah ada evaluasi dari Dinas Pendidikan, Bu?
- S : Tidak ada mbak, RTL saja.
- K :Bu, untuk pelaksanaan layanan pendidikan, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan itu seperti apa?
- S : Lek pendidikan, kita ngajarno berdo'a di setiap memulai kegiatan, terus adab sopan santun, terus gotong royong. Lek pengasuhan enggak enek, soale sekolah iki hanya fokus kependidikan bukan penitipan. Terus perlindungan, enek koyok memberi tahu anak pas jatuh kemudian diobati. Terus kesejahteraan, enek koyok pengumpulan identitas bene anak iki maeng urusne segala hal supaya anak iki nduwe kesejahteraan di masa depan.

Lampiran 14: Reduksi Data Hasil Wawancara

Nama Informan :	Jabatan :		
Sutami	Guru		
Fokus Penelitian	Lokasi	Teknik Pengumpulan Data	Hari dan Tanggal
- Evaluasi PAUD HI - Awal terbentuknya PAUD HI - Pelaksanaan PAUD HI - Indikator PAUD HI	Jl. Kedondong	Wawancara langsung	Selasa, 5 Mei 2026

Baris ke: -	Kode data : W-S 2		
1. Evaluasi program PAUD Holistik Integratif tidak dilakukan oleh Dinas Pendidikan, sampai RTL saja. 2. SPS Kusuma Bangsa telah menerapkan lima layanan PAUD HI, yaitu pendidikan, kesehatan, gizi, perlindungan, dan kesejahteraan anak. Layanan pendidikan dilakukan melalui pembiasaan berdoa, adab sopan santun, dan gotong royong. Layanan kesehatan dan gizi diwujudkan melalui kerja sama dengan puskesmas serta pemberian makanan tambahan seperti susu, buah, dan roti setiap dua minggu sekali. Layanan perlindungan dilakukan dengan memberikan perhatian terhadap keselamatan anak, sedangkan kesejahteraan diwujudkan melalui pendataan identitas anak. 3. Pemahaman mengenai PAUD HI diperoleh melalui pelatihan dari Dinas Pendidikan. Selain itu, latar belakang sekolah yang berasal dari taman posyandu juga mendukung penerapan layanan PAUD HI. 4. Pelaksanaan PAUD HI di SPS Kusuma Bangsa telah berjalan dengan baik dan tidak ditemukan kendala yang berarti. Program dilaksanakan melalui kerja sama dengan Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, puskesmas, serta kegiatan sosialisasi dan bimtek yang dilakukan secara berkala. 5. Sekolah telah menerapkan 8 indikator PAUD HI, yaitu parenting, pemantauan pertumbuhan anak, pemantauan perkembangan anak, layanan kesehatan, PHBS, pemberian makanan tambahan, kepemilikan identitas anak, dan fasilitas sanitasi seperti air bersih serta jamban sehat.			

Lampiran 15

HASIL WAWANCARA

Kode : W – JM 1

Hari/Tanggal : 21 April 2026

Tempat : PAUD AR ROHMAH

Waktu : Pukul 08.00 WIB - selesai

Data Informan

Nama : Ibu Jamilatul Masruroh, S.Pd

Tempat, tanggal lahir : Blitar, 22 Desember 1985

Profesi : Kepala Sekolah

K : Bu, njenengan ngertos awal terbentuknya PAUD HI?

JM : kalau awal terbentuknya kita nggih mbak, dulu itu sebetulnya sudah ada waktu sebelum apa itu..dari pemerintah itu sebelumnya kita sudah ada. Waktu masih di Plosokerep, itu kan ada. Tapi itu masih yang berjalan itu awal itu kita hanya parentingnya saja. Tapi terus biasanya dari. Tapi kalau untuk awalnya sejarahnya kita. Kalau sekolah langsung pelaksanaan di lembaga. Nanti ada pelatihan di Dinas itu langsung implementasinya seperti ini.

K : Itu terlaksana sejak kapan Bu parentingnya?

JM : kalau parenting itu kita sudah lama mbak, sejak awal berdiri kita sudah ada. Walaupun dulu, misalkan 1 tahun sekali. Awal-awal hanya seperti itu. Diawal pembelajaran ngoten. Diawal sebelum apa?...ajaran baru atau setelah ajaran baru. Dulu di awal kita sempat juga mendapatkan bantuan dana. Bantuan dana itu 2010. Saya lupa. Itu dikawal program dinas. Jadi pelaksanaannya kita itu dikawal. Jadi sampai kelas orang tua kan macem-macam nggih. Parentingnya juga dikawal. Karena ada dana pelaksanaannya dikawal terus.

K : Njenengan masuk teng PAUD AR ROHMAH dari tahun berapa?

JM : 2006, sudah 20 tahun saya. Saya memang yang mbabat awal sama

pimpinannya Lembaga itu 2006.

K : Di PAUD AR ROHMAH apakah sudah menerapkan PAUD HI?

JM : Sudah

K : Di sekolah njenengan itu bagaimana penerapan PAUD HI?

JM : Kalau kita, di cantumkan di kalender Pendidikan sekoalh. Dengan seperti itu kan bisa mengawal. Dengan disitukan awal kegiatan ada PJnya dari masing-masing guru. Otomatis kami mengingatkan. Ohh ini waktunya parenting, ini waktunya kelas orang tua. Penimbangan setiap bulan seperti itu.

K : Kalau pelayanan gizi sudah ada penerapannya belum disini Bu?

JM : Sudah, jadi kita sudah lama ada PMT (Pemberian Makanan Tambahan) itu snack. Kalau disini nggih Senin-Kamis. Kalau PAUD di Plosokerep. Kitakan ada 2, kalau disini Namanya daycare Senin-Kamis. Kalau yang di Plosokerep 1 minggu 2 kali. Kalau untuk makanan karena ada daycarenya kita otomatis makannya disini untuk anak-anak yang daycare. Jadi, kalau gizinya maksudnya sayur, itukan menunya itu dari kita. Otomatis yang kita utamakan sayur.

K : Di sekolah njenengan itu PAUD HI sudah berjalan dengan lancar atau belum?

JM : Sebetulnya nggih ada kendala, kendalanya misalkan kayak.. eee. Contohnya kayak penimbangan. Kadang-kadang penimbangan itu lost. Kadang kita pas full banyak kegiatan sampai lupa woo iya ini belum menimbang. Yang seharusnya dilaksanakan di awal bulan, kita jadwalkan di awal bulan nggih itu jadi bergeser sampai di akhir. Kadang seperti itu. Apa lagi untuk MoU kan karena dengan instansi nggih. Kadang-kadang apa itu? Terus diperbarui. Kadang-kadang apa.. sudah seharusnya diperbarui masih dengan MoU yang lama. Seperti itu.

K : Awal PAUD HI itu apakah ada sosialisasi atau pelatihan dari Dinkes?

JM : Ada, jadi malah yang memberikan pelatihan dari Dinas Pendidikan. Kalau kita malah..eee.. dari dulu yang memeberikan dana Dinas Pendidikan, yang memberikan pelatihan itu kepala sekolah itu Dinas Pendidikan. Kita itu

kalau di Dinkes biasanya hanya dulu ada PMT nggih, kalau sekarang sudah tidak ada. Kalau Dinkes lebih ke pelayanan imunisasi, itu kan langsung ke puskesmas nggih. Nanti dikawal waktunya pemberian obat cacing, pemberian vitamin A, terus imunisasi yang sekarang ada campak. Kalau Dinas Kesehatan lebih seperti itu. Untuk pengawalan PAUD HI niku yang mengawal di program memberikan pelatihan Dinas Pendidikan.

K : Itu dilakukan berkala atau sekali?

JM : Itu.. anu. mbak biasanya nggih dilakukan ketika dari atas, misalkan sekolah trasisi PAUD ke SD. Lha itu mereka memberikan ke bawah. Jadi ketika ke atas ada program, karena mereka prosedural nggih. Ohh ini harus ada program ini, dari mereka melaksanakan. Mboten yang apa itu..1 tahun. Misalkan berapa kali itu enggak. Ini seingat saya itu, tahun pelajaran ini belum ada, adanya malah tahun ajaran yang kemarin.

K : Bu, njenengan ngertos niki indikator PAUD HI?

JM : Kalau saya belum begitu.. anu..mbak. Karena yang kemarin berangkat perwalikan pimpinan saya itu sama salah satu teman yang di kelompok bermain. Kalau saya hanya woo programmnya ini..ini.. nanti kita laksanakan seperti itu ngoten. Kalau mungkin saya kan peran orang tua, kesehatan, keselamatan seperti itu indikator yang sudah kita laksanakan.

K : Kalau tujuan PAUD HI niku njenengan ngertos Bu?

JM : Ya kan kalau tujuannya ada sinergitas antara orang tua dengan sekolah, sekolah dengan Dinas. Meningkatkan pelayanan pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti itu kalau yang sebatas kami tahu itu.

K : Apakah ada evaluasi dari Dinas Pendidikan, Bu?

JM : Tidak ada.

Lampiran 16: Reduksi Data Hasil Wawancara

Nama Informan : Jamilatul Masruroh	Jabatan : Kepala Sekolah		
Fokus Penelitian	Lokasi	Teknik Pengumpulan Data	Hari dan Tanggal
- Awal terbentuknya PAUD HI - Pelaksanaan PAUD HI - Indikator PAUD HI - Tujuan PAUD HI - Evaluasi PAUD HI	BTN Melati Indah Blok A No 8	Wawancara langsung	21 April 2026
Baris ke: -	Kode : W- JM 1		
1. Program PAUD HI di lembaga sudah mulai dijalankan sebelum adanya kebijakan resmi dari pemerintah. Pada tahap awal, kegiatan yang dilaksanakan berfokus pada parenting bagi orang tua. Setelah pihak sekolah mengikuti pelatihan dari Dinas Pendidikan, penerapan PAUD HI mulai dilakukan secara lebih terarah dan terorganisasi. Selain itu, sekolah juga pernah menerima bantuan dana dari dinas untuk mendukung pelaksanaan kegiatan parenting dan kelas orang tua. 2. Penerapan PAUD HI di sekolah dilaksanakan melalui berbagai program yang telah disusun dalam kalender pendidikan sekolah dan setiap kegiatan memiliki guru penanggung jawab. Kegiatan yang dilakukan meliputi parenting, kelas orang tua, pemantauan pertumbuhan anak melalui penimbangan rutin, pelayanan kesehatan, pemberian vitamin dan imunisasi bekerja sama dengan puskesmas, serta pemberian makanan tambahan kepada anak. Dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hambatan, seperti keterlambatan jadwal penimbangan dan pembaruan kerja sama dengan instansi terkait yang belum dilakukan secara rutin. 3. Informan menyampaikan bahwa pemahaman mengenai indikator PAUD HI			

belum sepenuhnya mendalam karena pelatihan terakhir diikuti oleh perwakilan lembaga. Meskipun demikian, beberapa indikator yang telah diterapkan di sekolah meliputi keterlibatan orang tua, pelayanan kesehatan, keselamatan anak, kegiatan parenting, dan pemantauan tumbuh kembang anak.

4. Menurut informan, PAUD HI bertujuan membangun sinergi antara sekolah, orang tua, dan dinas terkait dalam mendukung perkembangan anak. Selain itu, program ini juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan, kesehatan, gizi, serta pengasuhan anak secara menyeluruh dan terpadu.

5. Hasil wawancara menunjukkan bahwa belum terdapat evaluasi khusus dari Dinas Pendidikan terkait pelaksanaan PAUD HI di lembaga. Namun demikian, pihak sekolah tetap melaksanakan program sesuai arahan dan kebijakan yang diberikan oleh dinas apabila terdapat program baru dari pemerintah.

Lampiran 17

HASIL WAWANCARA

Kode : W – JM 2

Hari/Tanggal : 22 Mei 2026

Tempat : WhatsApp

Waktu : Pukul 11.30 WIB - selesai

Data Informan

Nama : Ibu Jamilatul Masruroh, S.Pd

Tempat, tanggal lahir : Blitar, 22 Desember 1985

Profesi : Kepala Sekolah

K : Bu, njenengan ngertos awal terbentuknya PAUD HI?

JM : Sebelum itu, pemerintah Indonesia membentuk gugus yang menangani PAUD HI

K : Itu terlaksana sejak kapan Bu?

JM : 2013

K : Di PAUD AR ROHMAH apakah sudah menerapkan PAUD HI?

JM : InsyaAllah, sudah

K : Di sekolah njenengan itu bagaimana penerapan PAUD HI?

JM : Kalau kita, di cantumkan di kalender Pendidikan sekoalh. Dengan seperti itu kan bisa mengawal. Dengan disitukan awal kegiatan ada PJnya dari masing-masing guru. Otomatis kami mengingatkan. Ohh ini waktunya parenting, ini waktunya kelas orang tua. Penimbangan setiap bulan seperti itu.

K : Di sekolah njenengan itu PAUD HI sudah berjalan dengan lancar atau belum?

JM : Sudah mbak

K : Kalau sosialisasinya itu dilakukan dari Dinkes tau Dispendik?

JM : Dari Dinas Pendidikan

K : Itu dilakukan berkala atau satu kali?

- JM : Seingat saya 2x dan itu pelaksanaannya jarak beberapa tahun
- K : Bu, njenengan ngertos niki indikator PAUD HI?
- JM : Iya, yang pertama itu 8 kebutuhan indikator satu ada kelas orang tua, kemudian pemantauan perkembangan anak, koordinasi antar sektor, kesehatan itu pemeriksaan dari puskesmas. Kemudian pemberian makanan tambahan, perilaku hidup sehat seperti cuci tangan. Kemudian pemantauan data anak NIK. Kemudian tersediaanya fasilitas sanitasi
- K : Kalau parenting itu dilakukan satu semester atau satu bulan sekali?
- JM : Untuk sekarang masih satu semester sekali, tetapi kita tetap berbenah lagi
- K : Apakah ada evaluasi dari Dinas Pendidikan, Bu?
- JM : Tidak ada mbak, kemarin ada perkumpulan di Dinas Pendidikan itu hanya sampai RTL saja.
- K : Kalau penerapan yang pendidikan, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan di sekolah seperti apa?
- JM : Untuk di sekolah untuk penerapan hidup sehat tadi PBHS, yang Pendidikan itu menciptakan lingkungan aman, nyaman belajar di sekolah. Kalau pengasuhan sesuai dengan tumbuh kembang anak, jadi usia 3 tahun waktunya indikator yang harus dikembangkan. Jadi penerapan sesuai dengan usianya. Kalau perlindungan, maksudnya kalau ada masalah dari anaknya kita diskusikan sama orang tua. Kemudian seumpama ada perlu yang berkebutuhan khusus kita carikan apa ...memotivasi orang tua dilakukan terapi, kita berikan kebebasan untuk orang tua memberikan terapi untuk anaknya yang mungkin berkebutuhan khusus. kalau kesejahteraan, untuk anak-anak menjadikan anak yang mandiri, sehat dalam sehari-hari, jadi kita menerapkan. Ketika datang ke sekolah anak melepas sepatu sendiri, kemudian waktu cuci tangan kita bariskan. Kemudian pemberian makanan tambahan tadi. Kalau perlindungan kesejahteraan kita kerja sama dengan lintas sektor.
- K : Karakter yang diunggulkan atau yang menjadi berbeda dengan sekolah lain?

JM : yang menjadi pembeda itu kita sekolah Islam yang ada Daycarenya.

K : Kalau Ke-NUan itu dilaksanakan di hari apa Bu?

JM Ke-Nuan dilaksanakan hari Senin, disitu kita mengenalkan lambang NU, mars NU.

K : Bu, di sekolah pernah ada kegiatan parenting Islami atau kajian keagamaan?

JM : Kegiatan parenting Islami ke wali murid itu tidak ada, kalau kajian keagamaan dengan Yayasan itu ada terkadang membahas cara pengasuhan kepada anak.

K : Bu, kalau di PAUD apa ada kegiatan manasik haji atau peringatan hari besar Islam?

JM : PBHI kita itu ikut menyemarakkan, kalau kegiatan manasik haji anak PAUD tidak ada

Lampiran 18: Reduksi Data Hasil Wawancara

Nama Informan : Jamilatul Masruroh	Jabatan : Kepala Sekolah		
Fokus Penelitian	Lokasi	Teknik Pengumpulan Data	Hari dan Tanggal
- Awal terbentuknya PAUD HI - Pelaksanaan PAUD HI - Indikator PAUD HI - Evaluasi PAUD HI - Karakter lembaga	WhatsApp	Wawancara Online (WhatsApp)	22 Mei 2026
Baris ke : -	Kode data : W – JM 2		
1. Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa PAUD Holistik			

Integratif (PAUD HI) mulai diterapkan sejak tahun 2013. Sebelum itu, pemerintah telah membentuk gugus yang menangani pelaksanaan PAUD HI. Di PAUD AR ROHMAH, program ini sudah mulai diterapkan dan menjadi bagian dari kegiatan sekolah. Pelaksanaan PAUD HI dilakukan secara terstruktur dengan pembagian tugas kepada guru dalam setiap kegiatan, seperti parenting, kelas orang tua, dan penimbangan rutin setiap bulan.

2. Pelaksanaan PAUD HI di PAUD AR ROHMAH dilakukan secara terstruktur dengan memasukkan kegiatan ke dalam kalender pendidikan sekolah. Setiap kegiatan memiliki penanggung jawab dari guru sehingga pelaksanaannya dapat terpantau. Bentuk kegiatannya meliputi parenting, kelas orang tua, penimbangan rutin anak, pembiasaan hidup sehat, serta kerja sama dengan orang tua dan lintas sektor.

3. Penerapan indikator PAUD HI di sekolah sudah cukup berjalan. Indikator tersebut meliputi kelas orang tua, pemantauan tumbuh kembang anak, koordinasi lintas sektor, pemeriksaan kesehatan dari puskesmas, pemberian makanan tambahan, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pendataan identitas anak (NIK), serta ketersediaan fasilitas sanitasi. Evaluasi dari Dinas Pendidikan masih belum maksimal, karena tindak lanjut yang dilakukan masih sebatas pertemuan atau RTL.

4. Evaluasi PAUD HI dari Dinas Pendidikan masih belum berjalan maksimal. Informan menyampaikan bahwa tindak lanjut yang dilakukan masih sebatas pertemuan atau Rencana Tindak Lanjut (RTL) dan belum ada evaluasi berkala secara menyeluruh.

5. PAUD AR ROHMAH memiliki karakter sebagai sekolah Islam yang menyediakan layanan daycare. Selain itu, sekolah juga menanamkan nilai keagamaan melalui kegiatan Ke-NU-an setiap hari Senin, kajian keagamaan bersama yayasan, serta pembiasaan nilai-nilai Islami dalam lingkungan sekolah.

Lampiran 19

HASIL WAWANCARA

Kode : W – IN 1

Hari/Tanggal : 6 Mei 2026

Tempat : PAUD AR ROHMAH

Waktu : Pukul 11.38 WIB - selesai

Data Informan

Nama : Ibu Isabella Novitasari, SST

Tempat, tanggal lahir : Kediri, 19 November 1989

Profesi : Guru

Keterangan : K = Peneliti

IN = Isabella Novitasari (informan)

K : Bu, njenengan ngertos awal terbentuknya PAUD HI?

IN : PAUD HI itu berdasarkan PerPres No. 7.. eh No.60 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif, berdasarkan PerPres tahun 2013.

K : Itu terlaksana sejak kapan Bu?

IN : 2013

K : Di PAUD AR ROHMAH apakah sudah menerapkan PAUD HI?

IN : Sudah,

K : Di sekolah njenengan itu bagaimana penerapan PAUD HI?

IN : Di sekolah sini itu, apa Namanya setiap 1 bulan sekali. PAUD HI itu harus ada komponen stimulasi holistik, kemudian kesehatan, gizi, kesejahteraan, perlidnungan. Itu setiap bulan dilaksanakan. Kayak stimulasi DDTK. Kayak penimbangan, pemeriksaan kesehatan. Itu mesti dilakukan setiap bulan. Ada pemberian makanan tambahan dari PAUD HI harus ada gizi kesehatan kemudian makanan, kemudian parenting tentang tumbuh kembang anak.

K : Kalau pelayanan gizi sudah ada penerapannya belum disini Bu?

IN : Alhamdulillah sudah, sudah kerja

K : Di sekolah njenengan itu PAUD HI sudah berjalan dengan lancar atau belum?

IN : Sejauh ini tidak ada mbak, maksudnya...eee komponennya sudah dilaksanakan setiap tahunnya dilaksanakan.

K : Kalau sosialisasinya itu dilakukan dari Dinkes tau Dispendik?

IN : Kalau PAUD HInya dilakukan Dinas Pendidikan.

K : Itu dilakukan berkala atau satu kali?

IN : Kalau saya, baru satu kali. Maksudnya selama saya disini dan itu harus ada pemantauan sudah dilaksanakan atau belum. Kan kalau dari dinas mesti ada laporannya.

K : Bu, njenengan ngertos niki indikator PAUD HI?

IN : Iya, yang pertama itu 8 kebutuhan indikator satu ada kelas orang tua, kemudian pemantauan perkembangan anak, koordinasi antar sektor, kesehatan itu pemeriksaan dari puskesmas. Kemudian pemberian makanan tambahan, perilaku hidup sehat seperti cuci tangan. Kemudian pemantauan data anak NIK. Kemudian tersediaanya fasilitas sanitasi

K : Kalau parenting itu dilakukan satu semester atau satu bulan sekali?

IN : 1 semester sekali

K : Apakah ada evaluasi dari Dinas Pendidikan, Bu?

IN : Tidak ada mbak, hanya RTL saja.

K : Kalau penerapan yang pendidikan, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan di sekolah seperti apa?

IN : untuk di sekolah untuk penerapan hidup sehat tadi PBHS, yang Pendidikan itu menciptakan lingkungan aman, nyaman belajar di sekolah. Kalau pengasuhan sesuai dengan tumbuh kembang anak, jadi usia 3 tahun waktunya indikator yang harus dikembangkan. Jadi penerapan sesuai dengan usianya. Kalau perlindungan, maksudnya kalau ada masalah dari anaknya kita diskusikan sama orang tua. Kemudian seumpama ada perlu yang berkebutuhan khusus kita carikan apa ...memotivasi orang tua dilakukan terapi, kita berikan kebebasan untuk orang tua memberikan terapi untuk anaknya yang mungkin berkebutuhan khusus . kalau kesejahteraan, untuk anak-anak menjadikan anak yang mandiri, sehat dalam sehari-hari, jadi kita menerapkan. Ketika datang ke sekolah anak melepas sepatu sendiri, kemudian waktu cuci tangan kita bariskan. Kemudian

pemberian makanan tambahan tadi. Kalau perlindungan kesejahteraan kita kerja sama dengan lintas sektor.

K : Karakter yang diunggulkan atau yang menjadi berbeda dengan sekolah lain?

IN : Anaknya gemar mengaji, berbudi seperti luhur. Jadi kita kan PAUD Islam, kita itu mengutamakan Pendidikan yang unggul dalam hal agamanya. Terus apa namanya berperilaku yang baik.

K : Kalau Ke-Nuan itu dilaksanakan di hari apa Bu?

IN : Anaknya gemar mengaji, berbudi seperti luhur. Jadi kita kan PAUD Islam, kita itu mengutamakan Pendidikan yang unggul dalam hal agamanya. Terus apa namanya berperilaku yang baik.

K : Kalau Ke-Nuan itu dilaksanakan di hari apa Bu?

IN : Ke-NU an itu hari Senin. Biasanya kita mengenalkan lambanga NU, tokoh pendiri NU, biasanya kita menyanyi lagu mars PAUD.. maksudnya PAUD Muslimat, kita itu punya sendiri.. terus apa...ya ditampilkan tokoh-tokohnya, kemudian sejarah NU, terus lambang NU apa saja.

Lampiran 20: Reduksi Data Hasil Wawancara

Nama Informan : Isabella Novitasari	Jabatan : Guru		
Fokus Penelitian	Lokasi	Teknik Pengumpulan Data	Hari dan Tanggal
- Awal terbentuknya PAUD HI - Pelaksanaan PAUD HI - Indikator PAUD HI - Tujuan PAUD HI - Evaluasi PAUD HI	BTN Melati Indah Blok A No 8	Wawancara langsung	6 Mei 2026
Baris ke : -	Kode data : W – IN 1		

1. Informan menjelaskan bahwa pelaksanaan PAUD Holistik Integratif berpedoman pada Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 mengenai Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. Di PAUD AR ROHMAH, program tersebut mulai diterapkan melalui arahan dari Dinas Pendidikan.
2. Berdasarkan hasil wawancara, penerapan PAUD HI di sekolah dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti stimulasi perkembangan anak, pemeriksaan kesehatan rutin, penimbangan, pemberian makanan tambahan, parenting, serta pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara berkala dengan melibatkan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan tenaga kesehatan
3. Hasil wawancara menunjukkan bahwa indikator PAUD HI telah diterapkan di sekolah melalui kegiatan kelas orang tua, pemantauan tumbuh kembang anak, layanan kesehatan bersama puskesmas, pemberian gizi tambahan, pembiasaan hidup sehat, pendataan identitas anak, serta penyediaan sarana sanitasi.
4. Informan menyampaikan bahwa tujuan PAUD HI adalah untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Penerapan di lapangan terlihat melalui kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan usia anak, pembiasaan hidup sehat, dan pembentukan sikap mandiri pada anak.
5. Berdasarkan keterangan informan, evaluasi pelaksanaan PAUD HI tidak dilakukan oleh Dinas Pendidikan.

Lampiran 21

HASIL WAWANCARA

Kode : W – IN 2

Hari/Tanggal : 14 Mei 2026

Tempat : WhatsApp

Waktu : Pukul 07.10 WIB - selesai

Data Informan

Nama : Ibu Isabella Novitasari, SST

Tempat, tanggal lahir : Kediri, 19 November 1989

Profesi : Guru

Keterangan : K = Peneliti

IN = Isabella Novitasari (informan)

K : Bu, njenengan ngertos awal terbentuknya PAUD HI?

IN : PAUD HI itu berdasarkan PerPres No. 7.. eh No.60 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif, berdasarkan PerPres tahun 2013.

K : Itu terlaksana sejak kapan Bu?

IN : 2013

K : Di PAUD AR ROHMAH apakah sudah menerapkan PAUD HI?

IN : Sudah,

K : Di sekolah njenengan itu bagaimana penerapan PAUD HI?

IN : Di sekolah sini itu, apa Namanya setiap 1 bulan sekali. PAUD HI itu harus ada komponen stimulasi holistik, kemudian kesehatan, gizi, kesejahteraan, perlindungan. Itu setiap bulan dilaksanakan. Kayak stimulasi DDTK. Kayak penimbangan, pemeriksaan kesehatan. Itu mesti dilakukan setiap bulan. Ada pemberian makanan tambahan dari PAUD HI harus ada gizi kesehatan kemudian makanan, kemudian parenting tentang tumbuh kembang anak.

K : Kalau pelayanan gizi sudah ada penerapannya belum disini Bu?

IN : Alhamdulillah sudah, sudah kerja

K : Di sekolah njenengan itu PAUD HI sudah berjalan dengan lancar atau belum?

- IN : Sejauh ini tidak ada mbak, maksudnya...eee komponennya sudah dilaksanakan setiap tahunnya dilaksanakan.
- K : Kalau sosialisasinya itu dilakukan dari Dinkes tau Dispendik?
- IN : Kalau PAUD HInya dilakukan Dinas Pendidikan.
- K : Itu dilakukan berkala atau satu kali?
- IN : Kalau saya, baru satu kali. Maksudnya selama saya disini dan itu harus ada pemantauan sudah dilaksanakan atau belum. Kan kalau dari dinas mesti ada laporannya.
- K : Bu, njenengan ngertos niki indikator PAUD HI?
- IN : Iya, yang pertama itu 8 kebutuhan indikator satu ada kelas orang tua, kemudian pemantauan perkembangan anak, koordinasi antar sektor, kesehatan itu pemeriksaan dari puskesmas. Kemudian pemberian makanan tambahan, perilaku hidup sehat seperti cuci tangan. Kemudian pemantauan data anak NIK. Kemudian tersediaanya fasilitas sanitasi
- K : Kalau parenting itu dilakukan satu semester atau satu bulan sekali?
- IN : 1 semester sekali
- K : Apakah ada evaluasi dari Dinas Pendidikan, Bu?
- IN : Tidak ada mbak.
- K : Kalau penerapan yang pendidikan, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan di sekolah seperti apa?
- IN : Untuk di sekolah untuk penerapan hidup sehat tadi PBHS, yang Pendidikan itu menciptakan lingkungan aman, nyaman belajar di sekolah. Kalau pengasuhan sesuai dengan tumbuh kembang anak, jadi usia 3 tahun waktunya indikator yang harus dikembangkan. Jadi penerapan sesuai dengan usianya. Kalau perlindungan, maksudnya kalau ada masalah dari anaknya kita diskusikan sama orang tua. Kemudian seumpama ada perlu yang berkebutuhan khusus kita carikan apa ...memotivasi orang tua dilakukan terapi, kita berikan kebebasan untuk orang tua memberikan terapi untuk anaknya yang mungkin berkebutuhan khusus. kalau kesejahteraan, untuk anak-anak menjadikan anak yang mandiri, sehat dalam sehari-hari, jadi kita menerapkan. Ketika datang ke sekolah anak melepas sepatu sendiri, kemudian waktu cuci tangan kita bariskan. Kemudian pemberian

makanan tambahan tadi. Kalau perlindungan kesejahteraan kita kerja sama dengan lintas sektor.

K : Karakter yang diunggulkan atau yang menjadi berbeda dengan sekolah lain?

IN : Anaknya gemar mengaji, berbudi seperti luhur. Jadi kita kan PAUD Islam, kita itu mengutamakan Pendidikan yang unggul dalam hal agamanya. Terus apa namanya berperilaku yang baik.

K : Kalau Ke-Nuan itu dilaksanakan di hari apa Bu?

IN : Ke-NU an itu hari Senin. Biasanya kita mengenalkan lambing NU, tokoh pendiri NU, biasanya kita menyanyi lagu mars PAUD.. maksudnya PAUD Muslimat, kita itu punya sendiri.. terus apa...ya ditampilkan tokoh-tokohnya, kemudian sejarah NU, terus lambang NU apa saja.

K : Bu, di sekolah pernah ada kegiatan parenting Islami atau kajian keagamaan?

IN : Ada mbak untuk kajian keagamaan bersama muslimat, tetapi ini yang mengikuti kepala sekolah dan guru. Soalnya kita berada di bawah Yayasan Pendidikan Muslimat NU Bina Bakti Wanita.

K : Bu, kalau di PAUD apa ada kegiatan manasik haji atau peringatan hari besar Islam?

IN : Kalau di PAUD itu adanya peringatan hari besar Islam dan Harlah NU itu biasanya ada pawai anak PAUD ikut menyemarakkan

Lampiran 22 : Reduksi Data Hasil Wawancara

Nama Informan : Isabella Novitasari	Jabatan : Guru		
Fokus Penelitian	Lokasi	Teknik Pengumpulan Data	Hari dan Tanggal
- Awal terbentuknya PAUD HI - Pelaksanaan PAUD HI	BTN Melati Indah Blok A No 8	Wawancara langsung	14 Mei 2026

- Indikator PAUD HI - Tujuan PAUD HI - Evaluasi PAUD HI			
Baris ke : -	Kode data : W – IN 2		
1. Sosialisasi PAUD HI di PAUD AR ROHMAH dilakukan oleh Dinas Pendidikan melalui pelatihan kepada pihak sekolah. Selain itu, terdapat pemantauan dan pelaporan untuk memastikan program berjalan sesuai ketentuan. 2. PAUD HI telah diterapkan melalui layanan stimulasi perkembangan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak. Kegiatannya meliputi DDTK, penimbangan, pemeriksaan kesehatan, pemberian makanan tambahan, PHBS, parenting, serta kerja sama dengan puskesmas dan lintas sektor. 3. Karakter unggulan yang dikembangkan di PAUD AR ROHMAH adalah pembentukan nilai-nilai religius dan akhlak mulia. Sekolah menekankan pembiasaan agar anak gemar mengaji, berperilaku baik, berbudi luhur, serta memiliki dasar pendidikan agama Islam yang kuat. Hal ini menjadi ciri khas yang membedakan sekolah dengan lembaga PAUD lainnya. 4. Tidak dilakukan oleh Dinas Pendidikan terkait PAUD HI, hanya samapi RTL (Rencana Tindak Lanjut) saja. 5. PAUD AR ROHMAH memiliki kegiatan khas berbasis nilai ke-NU-an yang dilaksanakan setiap hari Senin. Kegiatan ini meliputi pengenalan lambang NU, tokoh pendiri NU, sejarah NU, serta menyanyikan lagu Mars PAUD Muslimat. Selain itu, sekolah juga melaksanakan kajian keagamaan bersama Muslimat NU, peringatan hari besar Islam, serta partisipasi anak dalam kegiatan Harlah NU seperti pawai. Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai keagamaan, kebudayaan, dan identitas kelembagaan berbasis Nahdlatul Ulama sejak usia dini.			

PROFIL MAHASISWA



Nama	: Wahyu Puspita Sari
NIM	: 220105110067
Tempat, Tanggal lahir	: Blitar, 5 Maret 2004
Fak/Jur/Prog. Studi	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Tahun Masuk	2022
Alamat Rumah	: Jl. Kedondong No.84 RT/RW 03/04, Kel. Turi, Kec. Sukorejo, Kota Blitar, Jawa Timur
No. Tlp HP	085790947365
Alamat Email	wahyupuspitasari2054@gmail.com